

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/Consolidated Financial Statements
TIDAK DIAUDIT/ UNAUDITED

PT UBC Medical Indonesia Tbk dan Entitas Anak/
PT UBC Medical Indonesia Tbk and Subsidiary

Per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
Serta Untuk Periode 6 (Enam) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2025 dan 2024/
As of June 30, 2025 and December 31, 2024
And For Six Months Period Ended
June 30, 2025 and 2024

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2025
PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
STATEMENT OF DIRECTOR'S
REGARDING
RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
JUNE 30, 2025
PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We, the undersigned :

- | | | | |
|----|------------------------------|--|-------------------------------|
| 1. | Nama : | Franciscus Xaverius Yoshua Raintjung : | Name |
| | Alamat kantor : | Jl. Rawagelam V L, No. Kav 11-13, : | Office address |
| | | Kel. Jatinegara Kec. Cakung Jakarta Timur, Jakarta : | |
| | Alamat domisili sesuai KTP : | GG. Trikora II No.15 RT 005/ RW 006, : | Domicile as stated in ID card |
| | | Duri Utara, Tambora : | |
| | Nomor telepon : | 081804949499 : | Phone number |
| | Jabatan : | Direktur Utama/ President Director : | Position |
| 2. | Nama : | Marcella Angelini : | Name |
| | Alamat kantor : | Jl. Rawagelam V L, No. Kav 11-13, : | Office address |
| | | Kel. Jatinegara Kec. Cakung Jakarta Timur, Jakarta : | |
| | Alamat domisili sesuai KTP : | Jl. Hemat 2 No. 42, RT 008/ RW 003, : | Domicile as stated in ID card |
| | | Jelembar, Grogol Petamburan : | |
| | Nomor telepon : | 08159161929 : | Phone number |
| | Jabatan : | Direktur/ Director : | Position |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan; | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the company;</i> |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | <i>The consolidated financial statements of the company have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. | a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of the company are complete and correct; and</i> |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | | b. <i>The consolidated financial statements of the company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. | <i>We are responsible for the Company internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Juli 2025/
Jakarta, July 25, 2025

Direktur Utama/ President Director

Direktur/ Director



Franciscus Xaverius Yoshua Raintjung

Marcella Angelini

Head Office :

Kawasan Industri Pulogadung
Jl. Rawa Gelam V, Blok. L, Kav.11-13
Jakarta – 13930
(021) 38865110
Info.ubc@ubcindonesia.com
www.ubcindonesia.com

DAFTAR ISI**TABLE OF CONTENT**

	Halaman /	
	<u><i>Page</i></u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan		<i>Consolidated Statement of Profit Loss and</i>
Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan		<i>Consolidated Notes to The Financial</i>
Konsolidasian	6 - 90	<i>Statements</i>

PT UBC MEDICAL INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT UBC MEDICAL INDONESIA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at 30 June 2025 and 31 December 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2025/ 30 June 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	17.235.120.596	4	42.553.641.574	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Account receivables – nett
Pihak ketiga	46.922.173.517	5	19.455.426.581	Third parties
Pihak berelasi	1.684.763.868	5, 28a	129.530.972	Related party
Persediaan	77.538.696.877	6	71.852.237.955	Inventories
Pajak dibayar di muka	22.698.868.315	13a	15.663.749.576	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka	1.326.809.074	7	545.293.071	Prepaid expenses
Uang muka	5.536.450.327	7	8.845.327.937	Advances payment
Jumlah Aset Lancar	172.942.882.574		159.045.207.666	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	100.341.238	8	337.522.420	Other receivables
Aset tetap - bersih	26.727.420.023	9	33.134.725.636	Fixes assets - nett
Aset hak guna usaha	316.913.699	12	316.913.699	Right of use assets
Aset pajak tangguhan - bersih	2.897.178.901	13d	2.897.178.901	Deferred tax assets - nett
Beban ditangguhkan	2.489.365.741		2.489.365.741	Deferred charges
Aset tak berwujud – bersih	4.796.729.855	10	5.339.326.978	Intangible assets – net
Aset lain-lain tidak lancar	60.485.000	11	39.080.970	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	37.388.434.457		44.554.114.345	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	210.331.317.031		203.599.322.011	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

PT UBC MEDICAL INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT UBC MEDICAL INDONESIA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at 30 June 2025 and 31 December 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2025/ 30 June 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ 31 December 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	22.360.804.691	18	23.972.569.303	Bank loan
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	32.076.056.792	14	26.419.326.108	Third parties
Pihak berelasi	-	28b	43.893.597	Related parties
Utang lain-lain	629.111.236		-	Other payables
Utang pajak	175.216.996	13b	312.000.702	Taxes payable
Uang muka pelanggan	6.967.588		6.967.588	Advances from customers
Beban yang masih harus dibayar	254.682.278	15	586.483.989	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long-term liabilities:
Utang pembiayaan konsumen	1.029.397.320	16	1.029.397.320	Consumer finance payable
Utang sewa hak guna	252.710.663	17	252.710.663	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	56.784.947.564		52.623.349.270	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Utang jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun:				Long-term liabilities – net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	1.715.201.131	16	1.715.201.131	Consumer finance payable
Utang sewa hak guna	89.809.787	17	89.809.787	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	3.117.286.377		8.881.468.277	Due to related parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	1.534.852.922	19	1.534.852.922	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	6.457.150.217		12.221.332.117	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	63.242.097.781		64.844.681.387	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 20 pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024				Capital stock – par value Rp 20 in 30 June 2025 and 31 December 2024
Modal dasar sebesar Rp 3.950.000.000 lembar saham pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024	79.000.000.000	20	79.000.000.000	Authorized Capital Rp 3.950.000.000 shares in 30 June 2025 and 31 December 2024
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 1.625.000.000, 4.097 lembar saham per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024	54.157.308.467	21	54.157.308.467	Issued and fully paid-up capital in 1,625,000,000, 4,097 shares in 30 June 2025 and 31 December 2024
Selisih kurs modal disetor	537.250.000		537.250.000	Foreign exchange difference in paid - up capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	400.000.000		400.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	13.156.038.156		4.821.461.533	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	(161.477.373)		(161.477.373)	Other comprehensive income
JUMLAH	147.089.119.250		138.754.542.627	TOTAL
Kepentingan non-pengendali	100.000		97.997	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	147.089.219.250		138.754.640.624	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	210.331.317.031		203.599.322.011	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

PT UBC MEDICAL INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT UBC MEDICAL INDONESIA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended 30 June 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2025/ 30 June 2025	Catatan/ Notes	30 Juni 2024/ 30 June 2024	
PENDAPATAN – BERSIH	86.696.572.334	22	64.534.441.378	REVENUES – NET
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(53.276.974.868)	23	(36.923.672.318)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	33.419.597.466		27.610.769.060	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan dan pemasaran	13.366.997.083	24	11.759.351.463	Selling and marketing
Beban umum dan administrasi	13.132.678.070	25	12.576.685.467	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	26.499.675.153		24.336.036.930	Total Operating Expenses
LABA USAHA	6.919.922.313		3.274.732.130	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		26		OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	179.829.609		4.775.939	Finance income
Laba penjualan aset	92.025.674		-	Gain on sale of fixed assets
Penghasilan sewa	-		-	Rent income
Kerugian selisih kurs – bersih	(10.231.189)		(1.155.918.032)	Loss on foreign exchange – net
Biaya keuangan	(652.259.814)		(1.491.152.953)	Finance cost
Rupa-rupa – bersih	527.925.869		1.135.206.953	Miscellaneous – net
Jumlah (Beban) Penghasilan Lain-Lain – Bersih	137.290.149		(1.507.088.093)	Total Other (Expenses) Income – Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	7.057.212.462		1.767.644.037	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX
Kini	-	13c	-	Current
Tangguhan	-	13d	-	Deferred
Jumlah – Bersih	-		-	Total – Net
LABA TAHUN BERJALAN	7.057.212.462		1.767.644.037	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja	-		-	Remeasurement of post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lain	-		-	Income tax relating to components of other comprehensive income
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR NET OF TAXES
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	7.057.212.462		1.767.644.037	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	7.057.175.784		1.767.639.882	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	36.678		4.155	Non-controlling interests
Jumlah	7.057.212.462		1.767.644.037	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

PT UBC MEDICAL INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT UBC MEDICAL INDONESIA AND SUBSIDIARIES AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended 30 June 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Selisih kurs modal disetor/ <i>Foreign exchanged difference in paid – up capital</i>	<u>Saldo laba/ Retained earnings</u>		Jumlah ekuitas/ <i>Total Equity</i>	Kepentingan Bukan pengendali/ <i>Non- controlling interests</i>	Saldo laba/ <i>Retained Earnings</i>	
				Telah ditentukan penggunaanya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaanya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2025	79.000.000.000	54.157.308.467	537.250.000	400.000.000	4.821.461.533	138.916.020.000	-	138.916.020.000	Balance as at 1 January 2025
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	<i>Additional paid in capital</i>
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	8.334.576.623	8.334.576.623	100.000	8.334.676.623	<i>Profit for the period income for the year:</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	(161.477.373)	(161.477.373)	-	(161.477.373)	<i>Other comprehensive Income</i>
Saldo pada tanggal 30 Juni 2025	79.000.000.000	54.157.308.467	537.250.000	400.000.000	12.994.560.783	147.089.119.250	100.000	147.089.219.250	Balance as at 30 June 2025
	Catatan 20	Catatan 21							

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

PT UBC MEDICAL INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT UBC MEDICAL INDONESIA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended 30 June 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 Juni 2025/ 30 June 2025</u>	<u>30 Juni 2024/ 30 June 2024</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	86.696.572.334	59.962.696.590	Receipt from customers
Penerimaan dari bunga	179.829.609	4.775.939	Receipt from interest
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga (	69.243.251.586)	40.067.541.440)	Payment to suppliers and third parties
Pembayaran untuk beban usaha	(18.322.621.337)	(17.365.087.649)	Payment to operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(8.348.849.464)	(2.286.544.218)	Payment to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(7.171.902.445)	(8.013.081.481)	Payment to income tax
Pembayaran bunga dan provisi	(652.259.814)	(1.491.152.953)	Payment to interest and provision
Penerimaan (pembayaran) kegiatan usaha lainnya	(21.404.030)	(20.711.080)	Other business receipts (payments)
Arus kas bersih (untuk) dari aktivitas operasi	(16.883.886.733)	(9.276.646.292)	Net cash flows (for) from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	92.025.674	-	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset tetap	(338.161.562)	(3.180.165.238)	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(246.135.887)	(3.180.165.238)	Net cash flows for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek	1.611.764.612	932.980.728	Proceed from short-term bank loan
Penurunan pinjaman kepada pihak berelasi	(6.576.733.746)	12.136.663.460	Decrease in loan to related party
Pembayaran liabilitas sewa	-	(211.746.601)	Payment of lease liabilities
Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan	(8.188.498.358)	10.991.936.131	Net cash flows from (for) financing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK	(25.318.520.978)	(1.464.875.399)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	42.553.641.574	3.616.880.083	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	17.235.120.596	2.152.004.684	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT UBC Medical Indonesia ("Perseroan") didirikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 1994 tentang Penanaman Modal Asing, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal berdasarkan Akta Notaris No. 01 tanggal 4 Juni 2014 dari Novita Puspitarini, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-11998.40.10.2014 tanggal 4 Juni 2014 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40069 tanggal 4 Juli 2014, tambahan No. 53. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui Surat Keputusan No. 359/II/IV/PMA/2005 tanggal 30 April 2015.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Nomor 13 tanggal 1 Agustus 2024, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, Bsc, SH, M.Hum, MKn. Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perseroan. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0166220.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 9 Agustus 2024.

Maksud dan tujuan Perseroan adalah bidang Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Manusia. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Utama

Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Manusia, yang mencakup usaha perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia, dengan Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 46691.

Kegiatan Usaha Penunjang

Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Hewan, yang mencakup usaha perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk hewan, dengan Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 46692.

1. GENERAL

a. The Company Establishment

PT UBC Medical Indonesia (the "Company") was established under the framework of Law of the Republic of Indonesia No. 20 year 1994 concerning the Foreign Capital Investment, as amended by Law No. 25 year 2007 concerning the Capital Investment based on Notarial Deed No. 01 dated 4 June 2014 of Novita Puspitarini, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of his Decree No. AHU-11998.40.10.2014 dated 4 June 2014 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40069 dated 4 July 2014, supplement No. 53. The Deed of Establishment was approved by the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) by virtue of his Decree No. 359/II/IV/PMA/2005 dated April 30, 2015.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed of Statement of Shareholders' Resolutions Number 13 dated August 1, 2024, made before Christina Dwi Utami, Bsc, SH, M.Hum, MKn. Notary in Jakarta, regarding changes to the Company's articles of association. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-0166220.AH.01.11.TAHUN 2024 dated August 9, 2024.

The Company's aims and objectives are in the field of wholesale trade in laboratory equipment, pharmaceutical equipment and medical equipment for humans. To achieve these aims and objectives, the Company carries out the following business activities:

Main Business Activities

Wholesale Trade in Laboratory Equipment, Pharmaceutical Equipment and Medical Equipment for Humans, which includes wholesale trade in laboratory equipment, pharmaceutical equipment and medical equipment for humans, with the Standard Classification Code for Indonesian Business Fields (KBLI) 46691.

Supporting Business Activities

Wholesale Trade in Laboratory Equipment, Pharmaceutical Equipment and Medical Equipment for Animals, which includes wholesale trade in laboratory equipment, pharmaceutical equipment and medical equipment for animals, with the Standard Classification Code for Indonesian Business Fields (KBLI) 46692.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada saat ini, kegiatan usaha utama Perusahaan adalah bergerak di bidang distributor alat kesehatan.

Perusahaan berdomisili di Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Oktober 2014.

Entitas induk sekaligus entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Optel Investama Mulia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>
<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Nathan Tirtana
Komisaris Independen :	Suyanto
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama :	Franciscus Xaverius Yoshua Raintjung
Direktur :	Marcella Angelin

Manajemen kunci Perusahaan mencakup Dewan Direksi dan Komisaris.

Pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 kompensasi yang dibayarkan kepada Direksi Perusahaan berjumlah Rp348.120.000 dan Rp1.392.480.000

Perusahaan mempekerjakan 62 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

1. GENERAL (continued)

a. The Company Establishment (continued)

Currently, the Company's main business activity is in the field of distributing medical devices.

The Company is domiciled at Kawasan Industri Pulogadung, East Jakarta. The Company started its commercial activities in October 2014.

The parent entity as well as the ultimate parent entity of the Company is PT Optel Investama Mulia.

The Composition of the members of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
<u>Commissioners</u>	
Nathan Tirtana :	President Commissioner Independent Commissioner
Suyanto :	
<u>Directors</u>	
Franciscus Xaverius :	President Director
Yoshua Raintjung :	
Marcella Angelin :	Director

Key management of the Company includes the Board of Directors and Commissioners.

On June 30, 2025 and December 31, 2024, compensation paid to the Company's Directors amounted to Rp348,120,000 and Rp1,392,480,000.

The Company employed 62 permanent employees as of June 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham biasa

Pada tanggal 28 Juni 2024, Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. KEP-39/PM.02/2024 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan. Pada tanggal 10 Juli 2024, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan menawarkan sebanyak 700.000.000 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp 20 – nilai penuh per lembar saham sehingga menambah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp14.000.000.000.

Tambahan modal disetor terdiri dari selisih antara harga nominal saham sebesar Rp20 – nilai penuh per lembar saham dan nilai transaksi atas Penawaran Umum Perdana Saham atau harga penawaran sebesar Rp102 – nilai penuh per lembar saham sebesar Rp57.400.000.000.

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya pendaftaran dan biaya wajib lain, jasa yang dibayarkan kepada penasehat hukum, akuntan, dan lain-lain.

c. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung pada Entitas Anak berikut:

Perusahaan/ Company	Domisili/ Domicile	Kegiatan Utama/ Principal Activities	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operation	Persentase Efektif Kepemilikan/ Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset/ Total Assets	
					2025	2024	2025
PT Esora Medika Indonesia	Jakarta Timur	Industri farmasi, produk kimia dan obat tradisional/ Pharmaceutical industry, chemical products and traditional medicine	(*)	99,99%	99,99%	39.490.468.764	44.029.432.740

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of ordinary shares

On 28 June 2024, the Company received notification on the effective registration statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") through letter No. KEP-39/PM.02/2024 to conduct an Initial Public Offering ("IPO") of the Company's shares. On 10 July 2024, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Company offered 700,000,000 shares with par value of IDR 20 – full amount per share, henceit increased its issued and fully paid capital by Rp14,000,000,000.

The additional paid-in capital consists of the difference between the share's par value of Rp20 – full amount per share and the transaction value of the IPO or offering price of Rp102 – full amount per share totalling Rp57,400,000,000.

Share issuance costs represent transaction costs arising from the IPO, which includes registration fees and other regulatory fees, service fees paid to legal counsel, accountants, and others.

c. Subsidiaries

The Company has direct share ownerships on Subsidiaries are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Esora Medika Indonesia

PT Esora Medika Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 04 tanggal 02 Maret 2023 yang dibuat di hadapan Notaris Ivan Lazuardi Suwarna, S.H., M.Kn. Akta pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0018059.AH.01.01.Tahun 2023 tanggal 06 Maret 2023. Perusahaan adalah berusaha dalam bidang Perindustrian farmasi, produk obat kimia dan tradisional.

d. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk penerbitan pada tanggal 25 Juli 2025.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-AI) serta peraturan regulator Pasar Modal yaitu Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian Grup kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Esora Medika Indonesia

PT Esora Medika Indonesia was established based on Deed No. 04 date March 02, 2023 made before Notary Ivan Lazuardi Suwarna, S.H., M.Kn. The Company's deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0018059.AH.01.01.Year 2023 dated March 06, 2023. The company operates in the pharmaceutical industry, chemical and traditional medicinal products.

d. Completion Date of Financial Statement

The Management of The Company is responsible for preparation of the consolidated financial statement which were authorized for issued July 25, 2025.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation and Measurement of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (FASB-IAI), and Capital Market regulatory regulations, namely Regulation Number VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Reports of Issuers or Public Companies.

The consolidated financial statements of Group, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows were prepared using the indirect method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian yang berakhir 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup.

Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) di mana Perusahaan/ Grup Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Grup dan entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation and Measurement of the Consolidated Financial Statements (continued)

The reporting currency used in preparing the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah is the functional currency of the Company.

Except as described below, the accounting policies are applied consistently with those of the financial statements as of June 30, 2025 and December 31, 2024, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

For further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies.

The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholding of more than one half of the voting rights.

The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entities. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group and the subsidiaries are unconsolidated from the date on which that control ceases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian

1. Entitas anak

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

2. Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

3. Metode ekuitas

Berdasarkan metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari investee pada laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lainnya dari investee pada pendapatan komprehensif lainnya.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif, atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas-entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principle of Consolidation

1. Subsidiaries

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

2. Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting, after initially being recognized at cost.

3. Equity method

Under the equity method, the investment is initially recognized at cost and adjusted thereafter to recognize the investor's share of the post acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of the Group's interest in these entities. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

3. Metode ekuitas (lanjutan)

Dividen yang diterima atau yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama" dalam laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

4. Perubahan kepemilikan

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principle of Consolidation (continued)

3. Equity method (continued)

Dividends will be received from associate's entity are recognized as reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount adjacent to "share of profit/(loss) of associates and joint ventures" in profit or loss. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been adjusted where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

4. Change in ownership interests

The Group treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognized in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

4. Perubahan kepemilikan (lanjutan)

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajar pada saat pengendalian tersebut hilang, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi atau aset keuangan.

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada kerjasama operasi atau perusahaan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi jika diperlukan.

Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali

Grup melakukan transaksi dengan kepentingan non pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Untuk pembelian dari kepentingan non pengendali, selisih antara imbalan yang dibayarkan dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principle of Consolidation (continued)

4. Change in ownership interests (continued)

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognized in profit or loss. The initial carrying amount is the fair value for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate or financial asset.

In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

If the ownership interest in a joint operation or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

Transaction with Non-Controlling Interest

The Group apply transactions with non-controlling interest as transactions with equity owner of the Group. For purchases from non-controlling interest, the difference between any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gain or losses on disposal to non-controlling interests are also recorded in equity.

When the Group ceases to have control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value, with the change in carrying amount recognized in statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali (lanjutan)

Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi pada laporan laba rugi komprehensif.

Prinsip Konsolidasi

Sesuai dengan PSAK 110 mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasi", definisi Entitas Anak adalah semua Entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian.

Dengan demikian, Entitas mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Entitas memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas Entitas Anak;
- ii. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

Entitas menilai kembali apakah Entitas mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Ketika hak suara Entitas atas investee kurang dari mayoritas, Entitas memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suaranya secara sepihak mempunyai kemampuan praktikal dalam mengarahkan kegiatan relevan dari investee. Entitas mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Entitas atas investee cukup untuk memberinya wewenang, termasuk:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principle of Consolidation (continued)

Transaction with Non-controlling Interest (continued)

The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate or financial asset. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entities are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to income statement comprehensive.

Principles of Consolidation

According to SFAS 110 regarding "Consolidated Financial Statements" Subsidiaries are defined as all entities (including structured entities) over which the Entity has control.

Thus, the Entity controlling the Subsidiary if and only if the Entity has the whole of the following:

- i. Has power over the Subsidiary;
- ii. Is exposed or has rights to variable returns from its involvement with Subsidiary; and
- iii. The ability to use its power over the Subsidiary to influence the Subsidiary's returns.

The Entity re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. When the Entity has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Entity considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Entity's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- a. Ukuran kepemilikan hak suara Entitas sehubungan dengan ukuran dan sebaran pemegang suara lainnya;
- b. Hak suara potensial yang dimiliki oleh Entitas, pemegang suara lainnya atau pihak lainnya;
- c. Hak yang timbul dari perjanjian kontrak lainnya; dan
- d. Fakta dan keadaan tambahan yang mengindikasikan bahwa saat ini Entitas memiliki atau tidak memiliki kemampuan mengarahkan kegiatan yang relevan pada saat keputusan harus diambil, termasuk pola pemungutan suara pada pertemuan pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Kepentingan non pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan non pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam Entitas dan Entitas Anak terkait dengan transaksi antar Entitas dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principle of Consolidation (continued)

Principles of Consolidation (continued)

- a. *The size of the Entity's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holdings of the other vote holders;*
- b. *Potential voting rights held by the Entity, other vote holders or other parties;*
- c. *Right arising from other contractual arrangements; and*
- d. *Any additional facts and circumstances that indicate that the Entity has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders meetings.*

Consolidation of a Subsidiary begins when the Entity obtains control over the Subsidiary and ceases when the Entity loses control of the Subsidiary. Income and expenses of subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date Entity gains control until the date the Entity ceases to control the Subsidiary.

Non-controlling interests in subsidiaries are presented in the consolidated statements of financial position separately from the equity attributable to equity owners of the Equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Entity's and Subsidiaries's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Entity and Subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

PSAK dan ISAK baru/ revisi berikut telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku atau tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 di bawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 201 - Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas Jangka Pendek atau Panjang dan Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan.
- Amandemen PSAK 116 - Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik.
- Amandemen PSAK 207 - Laporan Arus Kas dan amandemen PSAK 107 - Instrumen Keuangan (Pengungkapan): Pengaturan pembiayaan pemasok.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, tapi penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- PSAK 117- Kontrak Asuransi.
- Amandemen PSAK 221 - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan ketertukaran.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup dari penerapan standar baru dan amandemen ini, yang tidak diadopsi dini oleh Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes in the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

Beginning January 1, 2024, references to the individual SFAS and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") were changed as published by the Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants.

The following new/ revised SFAS and IFAS issued and effective for financial year or year starting on or after January 1, 2024 did not result in changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year or prior year:

- Amendments to SFAS 201 - Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current and Non-current liabilities with covenants.
- Amendment of SFAS 116 - Leases: Lease Liabilities in Sale-and-Lease Back Transactions.
- Amendment of SFAS 207 - Statement of Cash Flows and amendments SFAS 107 - Financial Instruments (Disclosures): Supplier finance arrangements.

New standards, amendments and interpretations issued but only effective for financial years beginning on or after January 1, 2025, but early adoption is permitted, are as follows:

- SFAS 117- Insurance Contracts.
- Amendment of SFAS 221 - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates: Lack of exchangeability.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group's is evaluating the potential impact of these new standards and amendments which have not been early adopted by the Group's, on the Group's consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (FVOCI), or (iii) fair value through profit or loss (FVTPL).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Group classifies debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai “*accounting mismatch*”).

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha – neto dan piutang lain-lain. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai: (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman bank jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial Assets (continued)

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as “*accounting mismatch*”).

The Group’s financial assets consist of cash and cash equivalents, account receivables – net and other receivables. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group’s financial liabilities consist of short-term bank loans, account payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset’s contractual cash flow characteristics and the Group’s business model for managing them

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *Solely Payment of Principal and Interest* (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. *Financial instruments* (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. *Financial Assets* (continued)

With the exception of account receivables that do not contain a significant financing component for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Account receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under SFAS 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the Solely Payments of Principal and Interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model in managing financial assets refers to how the Group manages financial assets to generate cash flow. The business model determines whether cash flows will be generated from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Seluruh liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation either by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

All the Group's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has not designated any financial liabilities at FVTPL. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12 (twelve)-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari satu tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For account receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are one year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Account receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets, is derecognized when:

- a. The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut.
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial Liabilities

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

e. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. In the principal market for the asset or liability.
2. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan yang dikategorikan dalam hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hierarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan.

g. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are unrestricted time deposits with original maturities of 3 (three) months less than a year the date of placement and not used as a guarantee.

g. Accounts and Non-Accounts Receivables

Accounts receivable are amounts due from customers for goods sold or services performed in the ordinary course of business.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha (lanjutan)

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga atau pihak berelasi.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang.

Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Accounts and Non-Accounts Receivables (continued)

If receivables is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-accounts receivable are receivables balance related to loan given to third parties or related parties.

Accounts and non-accounts receivable are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of accounts and non-accounts receivable is reviewed periodically. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivables is impaired.

The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognized in the profit or loss and is presented under "impairment expense". When trade receivables and non-trade receivables, for which an impairment loss has been recognized, are not collectible in a subsequent period, these receivables are written-off by reducing an allowance account. Subsequent recoverable amounts for receivables previously written off are credited against "impairment expense" in the income statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

h. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK 221, “Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing”, yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 nilai tukar Rupiah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025
Dolar Amerika Serikat	16.233

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Foreign Currency Transaction and Balances

The Company applied SFAS 221, “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates”, which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Foreign exchange transactions are recorded at rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in Rupiah currencies are adjusted to reflect the average rates of exchange sets by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charge to current operations.

The exchange rates used as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
	16.162	U.S Dollar

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Pada entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan yang didefinisikan sebagai Pihak Berelasi di dalam PSAK ini adalah sebagai berikut:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - ii. Satu entitas adalah entitas sosial dari entitas lain (atau entitas asosiasi yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transaction with Related Parties

The Company applied SFAS 224, "Disclosure of Related Parties". The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services. There is no significant impact of the adoption of the revised SFAS on The Company's financial statements. Related parties according to this SFAS are as follows:

- (1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Have control over the reporting entities;
 - ii. Have a significant influence on the reporting entities; or
 - iii. Key management personnel of the reporting entity or parent reporting entity.
- (2) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - i. Entity and reporting entity are members of the same business group;
 - ii. One entity is a social entity of another entity (or entity associate which is a member of a group of business, other entity which is a member);
 - iii. Both entities are the same third party;
 - iv. One entity of the three entities and other entity that are associates of the three entities;
 - v. The entity is a program for post-employment employee benefits of one of the reporting entity or entity associated with the reporting entity. If the reporting entity is the entity that organizes the program, then the sponsor also related with the reporting entity;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

(2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi oleh orang yang tersebut dalam angka (1) di atas; atau

vii. Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan pihak ketiga.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode FIFO (*first in first out*). Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih.

k. Uang muka dan Beban Dibayar Dimuka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang diharapkan akan direalisasi 12 bulan setelah periode pelaporan.

Beban dibayar dimuka diamortisasikan berdasarkan masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transaction with Related Parties (continued)

(2) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following: (continued)

vi. Entity controlled or jointly controlled by the person identified by the person in number (1) above; or

vii. The person identified in item (1) (i) has a significant influence over the entity or key management personnel (or the parent entity of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the FIFO method (*first in first out*). Allowance for inventory obsolescence is provided to reduce cost into net realizable value.

k. Advances and Prepaid Expenses

Advances are presented as part of current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

Prepaid expenses are amortized by beneficial periods with using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset Tetap

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat/ Useful Lives	Type of Fixed Assets
Renovasi bangunan	8 Tahun/ Years	Building renovation
Peralatan komputer	3 Tahun/ Years	Computer equipments
Mesin dan peralatan	5 Tahun/ Years	Machineries and equipments
Kendaraan bermotor	5 Tahun/ Years	Motor vehicles

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land right in determining the accounting for the land right so that it can accurately represent the underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but instead transfer the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of the transaction as a lease under SFAS 116, "Leases". If the land rights in substance resemble the purchase of land, then the Group applies SFAS 216 "Fixed assets".

Depreciation is determined using the straight line method over the estimated useful lives of a fixed assets as follows:

The entire fixed assets are initially recognized at cost, which consists of the cost and incremental costs directly attributable to bring the asset to the location and assets are ready to be used in accordance with the intent of management.

Carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any profit or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di reviu, dan jika tidak sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap yang tidak digunakan dan untuk dijual dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi yang memenuhi kriteria menurut PSAK 105 tentang aset tidak lancar untuk dijual dan operasi yang dihentikan, dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual aset tersebut dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset tersebut tidak disusutkan sejak tanggal klasifikasi. Jika kriteria dalam PSAK tersebut tidak terpenuhi, aset-aset tersebut disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lainnya.

m. Beban Ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan aset yang dihibahkan berkaitan dengan pengembangan pasar.

Beban ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan masa manfaat sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Assets (continued)

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

At the end of each financial year, residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and if doesn't match the state adjusted prospectively.

Fixed assets that are not used and for sale within one year from the date of classification that meet the criteria by SFAS 105 regarding non-current assets for sale and discontinued operations, are stated at the lower of the carrying amount or fair value less costs to sell these assets and presented as part of current assets in the consolidated statement of financial position.

These assets are not depreciated from the date of classification. If the criteria in the SFAS are not met, these assets are presented as part of other non-current assets.

m. Deferred Charges

Certain costs, which have a useful life of more than one year, relate to the acquisition costs of granted assets related to market development.

Deferred charges are amortized using the straight-line method, over the estimated beneficial periods, as follows:

Tahun/ Years

Pengembangan pasar

5

Market development

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Takberwujud

Biaya Pengembangan

Pengeluaran untuk penelitian diakui beban pada saat terjadinya. Pengeluaran dari pengembangan diakui sebagai aset takberwujud.

Aset takberwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan proyek internal) harus diakui jika, dan hanya jika, entitas dapat menunjukkan hal-hal berikut:

1. Kelayakan teknis untuk menyelesaikan aset takberwujud sehingga akan tersedia untuk penggunaan atau penjualan;
2. Niatnya untuk melengkapi aset takberwujud dan menggunakan atau menjualnya;
3. Kemampuannya untuk menggunakan atau menjual aset takberwujud;
4. Bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan. Antara lain, entitas dapat menunjukkan adanya pasar untuk keluaran aset takberwujud atau aset takberwujud itu sendiri atau, jika digunakan secara internal, kegunaan aset takberwujud;
5. Tersedianya sumber daya teknis, keuangan dan sumber daya yang memadai untuk menyelesaikan pembangunan dan untuk menggunakan atau menjual aset takberwujud;
6. Kemampuannya untuk mengukur andal pengeluaran yang dapat diatribusikan.

Dalam tahap pengembangan proyek internal, suatu entitas dapat, dalam beberapa kasus, mengidentifikasi aset takberwujud dan menunjukkan bahwa aset tersebut akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan. Ini karena fase pengembangan sebuah proyek lebih maju daripada fase penelitian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Intangible Assets

Development Cost

Expenditures for research expenses are recognized when incurred. Expenditures from development phase is recognized as an intangible asset

An intangible asset arising from development (or from the development phase of an internal project) shall be recognized if, and only if, an entity can demonstrate all of the following:

1. The technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale;
2. Its intention to complete the intangible asset and use or sell it;
3. Its ability to use or sell the intangible asset;
4. How the intangible asset will generate probable future economic benefits. Among other things, the entity can demonstrate the existence of market for the output of the intangible asset or the intangible asset itself or, if it is to be used internally, the usefulness of the intangible asset;
5. The availability of adequate technical, financial and other resources to complete the development and to use or sell the intangible asset;
6. Its ability to measure reliably the expenditure attributable.

In the development phase of an internal project, an entity can, in some instances, identify an intangible asset and demonstrate that the asset will generate probable future economic benefits. This is because the development phase of a project is further advanced than the research phase.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang prakiraan usia instrumen keuangan dari pada perubahan atas jumlah ECL. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajiban serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur ECL yang menggunakan cadangan ECL seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya.

Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan ECL termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian.

Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* ("L/C") dan garansi bank. Untuk mengukur ECL, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Grup menilai ECL terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berdasarkan basis *forward-looking*. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non Financial Assets

In each reporting period, the Group assesses whether the credit risk of financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in default risk that occurs over the expected life of the financial instrument rather than the change in the number of ECL. In making the assessment, the Group compares the risk of default occurring on financial instruments during the reporting period with the risk of default occurring on financial instruments at the time of initial recognition and considers the fairness and availability of information available at the reporting date related to past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which indicate an increase in credit risk since initial recognition.

The Group applies the "simplified approach" to measure ECL which uses a lifetime ECL allowance for all trade receivables and other receivables and contract assets without significant financing components and the general approach for all other financial assets.

The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates.

For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit ("L/C") and bank guarantees. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

The Group assesses the ECL associated with its debt instruments carried at financial assets held at fair value through other comprehensive income on a forward-looking basis. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Utang Usaha dan Utang Non Usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Utang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo utang yang terkait dengan pinjaman yang di dapat dari pihak berelasi Perusahaan.

q. Sewa

Aset hak-guna

Pada tanggal permulaan sewa, Entitas mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus. Umur ekonomis aset hak-guna adalah 2-3 tahun.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Account Payables and Non Account Payables

Account payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Account payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Non-account payables from related parties represents the balance of debt related to loans obtained from related parties.

q. Leases

Right-of-use assets

The Entity recognize a right-of-use asset at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial measurement of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred in dismantling and removing the underlying asset or to restore the underlying asset to the conditions required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method. The useful lives of right-of use assets are 2-3 years.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Entity will exercise a purchase option, the Entity depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Entitas menerapkan PSAK No. 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Entitas menerapkan PSAK No. 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Liabilitas sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli jika Entitas cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Leases (continued)

Right-of-use assets (continued)

The Entity apply SFAS No. 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

When a contract includes lease and non-lease components, the Entity apply SFAS No. 115 to allocate the consideration under the contract each component.

Lease liability

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Entity use their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable;
- Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- Amounts expected to be payable under a residual value guarantees;
- The exercise price of a purchase option if the Entity are reasonably certain to exercise that options; and
- Payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising an option to terminate the lease.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Uang Muka Pelanggan

Uang muka dari pelanggan mengacu pada pembayaran dari pelanggan sebelum pengiriman barang. Uang muka dari pelanggan merupakan kewajiban untuk menyerahkan barang kepada pelanggan dimana Grup telah menerima imbalan dari pelanggan. Uang muka dari pelanggan akan digunakan untuk saling hapus dengan piutang usaha pada saat Grup menyerahkan barang berdasarkan kontrak. Uang muka pelanggan diklasifikasikan sebagai liabilitas kontrak dari perjanjian pendapatan dengan pelanggan.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup telah menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
 - Kontrak memiliki substansi komersial;
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Advance from Customers

Advances from customers refer to payment from customers prior to delivery of the goods. Advances from customers represent the obligation to transfer goods to a customer for which the Group has received consideration from the customer. Advances from customers will be used to offset to account receivables when the Group delivers the goods under the contract. Advances from customers were classified as contract liabilities from revenue arrangements with customers.

s. Revenue and Expenses Recognition

The Group has applied SFAS No. 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contracts with customers with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract;
 - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred;
 - The contract has commercial substance;
 - It is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred;
2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi:

- Pada suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Berikut ini kriteria khusus pengakuan yang harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila kontrol yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and Expenses Recognition (continued)

A performance obligation may be satisfied:

- At a point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- At a certain period (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company select an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

The following specific recognition criteria must also be fulfilled before revenue is recognized:

Sales of goods

Revenue from the sale of goods arising from the physical delivery of Group products is recognized when significant control has been transferred to the purchaser, which generally coincides with delivery and receipt.

Interest income or expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 212 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK No. 212 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan – Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga dan denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income Taxes

The Company adopted SFAS No. 212, (Revised 2014) "Income Taxes". This SFAS requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

SFAS No. 212 (Revised 2014) also requires the Company to present additional tax of prior year through a Tax Assessment Letter (SKP), if any, as part of "Income Tax Expense – Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company presents interest and penalties, if any, within "General and administrative expenses".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau secara langsung ke ekuitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. *Income Taxes (continued)*

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carryforward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carryforward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

u. Imbalan Pascakerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun

Perusahaan mengakui imbalan kerja sebagaimana diatur dalam UU Cipta Kerja No.11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Dalam ketentuan tersebut Perusahaan diwajibkan untuk membayarkan imbalan kerja kepada karyawannya pada saat mereka berhenti bekerja dalam hal mengundurkan diri, pensiun normal, meninggal dunia, dan cacat tetap.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. *Income Taxes* (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

u. *Employee Benefit Liabilities*

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Pension benefit

The company recognizes employee benefits as stipulated in the Job Creation Law No.11/2020, Government Regulation No. 35/2021. In this provision, the Company is required to pay employee benefits when they stop working in the event of resignation, normal retirement, death, and permanent disability.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually depending on one or more factors such as age, years of services and compensation.

The pension benefit obligation of a defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of reporting period, together with adjustments for unrecognized past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi dan lingkungan hidup yang terjadi pada tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee Benefit Liabilities (continued)

Pension benefit (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the statement of financial position date of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the period in which they arise. Accumulated remeasurements balance reported in retained earnings.

Past service cost is recognized immediately in the income statement.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimation can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimation. If an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

The expenses related to restoration rehabilitation and environmental which incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang dimiliki Grup.

x. Segmen Operasi

Perusahaan menerapkan PSAK 108, "Segmen Operasi". PSAK ini menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomi memiliki karakteristik yang serupa.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Informasi segmen komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan ketentuan transisi dari standar tersebut. Karena perubahan kebijakan akuntansi hanya berdampak terhadap aspek penyajian dan pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit attributable to ordinary shareholders by the weighted-average number of ordinary shares in issue during the year.

Diluted earnings (loss) per share is calculated by adjusting the profit attributable to ordinary shareholders and the weighted average number of ordinary shares in issue during the year to assume conversion of all securities potentially converted into ordinary shares which have dilutive effect owned by the Group.

x. Operating Segment

The Company applied SFAS 108, "Operating Segments". The SFAS adds the disclosure of brief description on aggregated operating segments and indicators for similar economic characteristics.

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities which earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

Comparative segment information has been restated in conformity with the transitional requirements of this standard. Since the change in accounting policy only impacts presentation and disclosure aspects, there is no impact on earnings per share.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan bila material.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, dan liabilitas pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

z. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATIONS AND JUDGEMENTS

Judgement

The preparation of Company's consolidated statements of financial position requires management to make judgements, estimations and assumptions that affect the reported amount of revenues, expenses, assets and liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimations could result in outcomes that require a materials adjustment to the carrying amount of the assets and liabilities affected in future periods.

Estimations and judgements are continually evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimations. The estimations and assumptions that have significant effects on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

- Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 239 dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2d.

- Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang ada, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima.

- Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini:

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATIONS AND JUDGEMENTS (continued)

Judgement (continued)

- Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 239. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Group's accounting policies disclosed in Note 2d.

- Allowance for Impairment in Account Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customer are unable to meet their financial obligations. In these cases, The Group uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amount due to reduce its receivables amounts that expect to collect.

- Determination of Functional Currency

The Group's functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the net sales and cost of sales. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Estimations and Assumptions

The key assumptions concerning the future and the uncertainty of other key assumption resource at the reporting date that have a significant risk of a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial year as disclosed below:

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
PENTING (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup.

- Imbalan kerja

Nilai kini dari liabilitas pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(penghasilan) bersih untuk pensiun mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada catatan 2w. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai.

- Estimasi masa manfaat aset tetap

Perusahaan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap kecuali tanah. Perusahaan akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaat berbeda dengan estimasi sebelumnya, menghapus ataupun menurunkan nilai aset yang secara teknis telah usang atau tidak digunakan lagi.

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATIONS AND
JUDGEMENTS (continued)**

Estimations and Assumptions (continued)

The Group based its assumption and estimations on parameters available when financial statement position were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond control of The Group's.

- Employee benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/ (income) for pension include the discount rate, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual result that differ from The Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in note 2w. The Company believes that its assumption are reasonable and appropriate.

- Useful life estimations for fixed assets

The Company's determines the estimated useful life and depreciation expense for fixed assets, except for land. The Company's will revise the depreciation charge where useful life are different to those previously estimated, or it will write-off or write-down technically obsolete or assets that have been abandoned.

Management estimations useful life of the fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where The Company conduct its business.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

- Penurunan nilai aset non-keuangan

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

- Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATIONS AND JUDGEMENTS (continued)

Estimations and Assumptions (continued)

An impairment exists when the carrying value of an assets exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an normal transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposal the asset.

- Impairment of non-financial assets

The usage value calculation is based on a discounted cash flows model. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flows model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The Management believes that no impairment loss is required as of December 31, 2024 and 2023.

- Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the own inventories physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Kas		
Rupiah	920.885.180	104.832.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Centra Asia Tbk.	14.693.712.340	37.647.681.678
PT Bank IBK Indonesia Tbk.	920.241	4.311.781.966
PT Bank UOB Indonesia	323.000.000	-
Citibank N.A	85.157.420	85.157.420
Jumlah Bank – Rupiah	15.102.790.001	42.044.621.064
Dolar AS		
PT Bank Central Asia Tbk.	1.107.421.916	300.619.989
Citibank N.A	104.023.499	103.568.521
Jumlah bank – Dollar	1.211.445.415	404.188.510
Jumlah bank	16.314.235.416	42.448.809.574
Jumlah kas dan setara kas	17.235.120.596	42.553.641.574

Kas dan bank dalam mata uang asing masing-masing sebesar USD 74.629 dan USD 25.008 atau setara dengan Rp 1.261.522.542 dan Rp 404.188.510 per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, masing-masing.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi.

Informasi lainnya sehubungan dengan kas dan bank adalah sebagai berikut:

- Bank dapat ditarik setiap saat; dan
- Tingkat suku bunga kontraktual bank adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Rupiah	0,50%	0,50%
Dolar Amerika	0,10%	0,10%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash on hand cash equivalents are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Cash		
Rupiah	920.885.180	104.832.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	14.693.712.340	37.647.681.678
PT Bank IBK Indonesia Tbk.	920.241	4.311.781.966
PT Bank UOB Indonesia	323.000.000	-
Citibank N.A	85.157.420	85.157.420
Total Bank – Rupiah	15.102.790.001	42.044.621.064
US Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk.	1.107.421.916	300.619.989
Citibank N.A	104.023.499	103.568.521
Total Bank – US Dollar	1.211.445.415	404.188.510
Total bank	16.314.235.416	42.448.809.574
Total cash and cash equivalent	17.235.120.596	42.553.641.574

Cash on hand and in banks denominated in foreign currency was amounting to USD 74.629 and USD 25,008 or equivalent to Rp 1,261,522,542 and Rp 404,188,510 as of 30 June 2025 and 31 December 2024, respectively.

As of June 30, 2025 and 31 December 2024, there are no cash and banks placed at related parties.

Other information relating to cash in banks are as follows:

- Cash in banks can be withdrawn at anytime; and
- Contractual interest rates on cash in banks are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Rupiah	0,50%	0,50%
US Dollar	0,10%	0,10%

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
Sekretariat Ditjen		
Kefarmasian Dan Alat Kesehatan	11.875.559.197	-
RSU. Dr Hasan Sadikin Bandung Ditjen Pelayanan	3.729.461.378	3.305.405.070
PT Deka Arfindo Pratama	3.024.830.622	398.872.950
Kimia Farma Trading & Distribution	2.402.085.851	863.299.131
RSU. Dr. M. Jamil	1.959.186.163	2.027.006.953
PT Indo Genesis Medika	1.959.580.546	1.959.580.546
Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Lampung	1.571.926.130	396.477.481
RSU. Dr. Cipto Mangun Kusumo	1.373.187.215	1.086.005.841
PT Hexalab Sumatera	1.018.828.959	1.018.828.959
RSU. Dr. H. Adam Malik	962.145.496	-
Lainnya (dibawah Rp 50.000.000)	17.847.319.281	9.201.547.944
Subjumlah	47.724.110.838	20.257.024.875
Cadangan kerugian penurunan nilai	(801.937.322)	(801.598.294)
Jumlah piutang usaha pihak ketiga – bersih	46.922.173.516	19.455.426.581
Pihak berelasi		
PT Diastika Biotekindo	1.684.763.869	129.870.000
Subjumlah	1.684.763.869	129.870.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(339.028)
Jumlah piutang usaha pihak berelasi – bersih	1.684.763.869	129.530.972
Jumlah piutang usaha – bersih	48.606.937.385	19.584.957.553

5. ACCOUNT RECEIVABLES

The detail of account receivables is as follows:

Third parties
Sekretariat Ditjen
Kefarmasian Dan Alat Kesehatan
RSU. Dr Hasan Sadikin Bandung Ditjen Pelayanan
PT Deka Arfindo Pratama
Kimia Farma Trading & Distribution
RSU. Dr. M. Jamil
PT Indo Genesis Medika
Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Lampung
RSU. Dr. Cipto Mangun Kusumo
PT Hexalab Sumatera
RSU. Dr. H. Adam Malik
Others (below Rp 50.000.000)
Subtotal
Allowance for impairment losses
Total account receivables third parties – net
Related parties
PT Diastika Biotekindo
Subtotal
Allowance for impairment losses
Total account receivables related parties – net
Total account receivables – net

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian dari cadangan penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	801.937.322	410.277.121
Penambahan selama tahun berjalan	-	391.660.201
Pemulihan	-	-
Saldo akhir	801.937.322	801.937.322

Analisis umur piutang usaha dari pihak ketiga dan berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Lancar	1.181.953.022	324.498.360
Lewat Jatuh Tempo:		
1 – 30 hari	24.315.285.767	5.660.772.268
31 – 60 hari	8.200.306.862	4.778.608.282
61 – 90 hari	5.644.344.537	3.687.520.347
Lebih dari 90 hari	10.066.984.519	5.935.495.618
Jumlah	49.408.874.707	20.386.894.875
Cadangan penurunan nilai	(801.937.322)	(801.937.322)
Jumlah piutang usaha	48.606.937.385	19.584.957.553

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, berdasarkan penelaahan atas status akun piutang usaha – pihak ketiga pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha – pihak ketiga adalah sebesar cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari piutang tak tertagih.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, saldo piutang usaha Perusahaan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank.

5. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

The movement in the allowance for impairment losses of accounts receivables third parties and related parties are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	801.937.322	410.277.121	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	-	391.660.201	Addition during the year
Pemulihan	-	-	Recovery
Saldo akhir	801.937.322	801.937.322	Ending balance

The aging analysis of accounts receivables for third and related parties are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Lancar	1.181.953.022	324.498.360	Current
Lewat Jatuh Tempo:			Through Maturity:
1 – 30 hari	24.315.285.767	5.660.772.268	1 – 30 days
31 – 60 hari	8.200.306.862	4.778.608.282	31 – 60 days
61 – 90 hari	5.644.344.537	3.687.520.347	61 – 90 days
Lebih dari 90 hari	10.066.984.519	5.935.495.618	Over 90 days
Jumlah	49.408.874.707	20.386.894.875	Total
Cadangan penurunan nilai	(801.937.322)	(801.937.322)	Impairment reserves
Jumlah piutang usaha	48.606.937.385	19.584.957.553	Total account Receivables

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, based on a review of the status of the account receivable – third parties accounts at the end of the year, the management of the Company believes that the allowance for impairment losses of trade receivables – third parties was sufficient to cover possible losses from the uncollectible receivables.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the balance of accounts receivable are not pledged as collateral for bank loans.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Entitas anak</u>		
Barang jadi	14.577.621.753	16.072.068.499
Bahan baku	13.026.800.789	4.953.439.421
Bahan dalam proses	2.990.706.019	-
Bahan kemasan	264.570.191	266.220.044
Jumlah entitas anak	30.859.698.752	21.291.727.964
<u>Entitas induk</u>		
Produk diagnostik	33.811.029.783	39.520.012.869
Alat kesehatan non- Elektromedik	13.604.488.540	11.777.017.320
Jumlah entitas induk	47.415.518.323	51.297.030.189
Jumlah persediaan	78.275.217.075	72.588.758.153
Cadangan kerugian penurunan nilai	(736.520.198)	(736.520.198)
Jumlah persediaan – bersih	77.538.696.877	71.852.237.955

Rincian dari cadangan penurunan nilai atas persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	736.520.198	664.357.715
Penambahan selama tahun berjalan	-	409.813.697
Penghapusan	-	(337.651.214)
Saldo akhir	736.520.198	736.520.198

Persediaan 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, banjir, dan risiko lainnya berdasarkan polis PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Reliance Indonesia pihak ketiga, dengan nilai keseluruhan pertanggungan sebesar Rp 41.000.000.000 (termasuk BCA insurance sebesar Rp 6.000.000.000), pada tanggal 31 Desember 2024, yang berdasarkan pendapat manajemen Perusahaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan terhadap risiko yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai tersebut.

6. INVENTORIES

Inventories are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
		<u>Subsidiary</u>
	16.072.068.499	Finished goods
	4.953.439.421	Raw materials
	-	Working in process
	266.220.044	Packaging
	21.291.727.964	Total subsidiary
		<u>Parent entity</u>
	39.520.012.869	Diagnostic product
	11.777.017.320	Non-electromedical medical equipment
	51.297.030.189	Total parent entity
	72.588.758.153	Total inventory
	(736.520.198)	Allowance for impairment losses
	71.852.237.955	Total inventory – net

The movement in the allowance for impairment losses of inventories is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
	664.357.715	Beginning balance
	409.813.697	Addition during the year
	(337.651.214)	Write off
	736.520.198	Ending balance

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, Inventories are insured against losses due to fire, flood and other risks under a third party policy PT Asuransi Astra Buana and PT Asuransi Reliance Indonesia, with a total coverage of Rp 41,000,000,000 (including BCA Insurance amounting to Rp 6,000,000,000), as of December 31, 2024, based on the opinion of the Company's management is sufficient to cover possible losses on inventories against the insured risk.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the management of the Company believes that the allowance for impairment losses of inventories was sufficient to cover possible losses that may arise from such impairment.

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh persediaan barang berupa peralatan medis yang dimiliki Perusahaan menjadi jaminan pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk (catatan 20).

6. INVENTORIES (continued)

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, all inventories of medical equipment owned by the Company are pledged as collateral loan to PT Bank Central Asia Tbk (note 20).

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Rincian uang muka dan biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

7. ADVANCE PAYMENT AND PREPAID EXPENSES

Details of advance payment and prepaid expenses are as follows:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Lisensi	949.179.372	-	License
Sewa gudang	169.125.480	231.500.000	Warehouse rent
Asuransi kendaraan	138.882.916	130.281.282	Vehicle insurance
Asuransi kesehatan	58.214.364	155.226.535	Medical insurance
Lainnya (di bawah Rp30.000.000)	11.406.942	28.285.254	Others (below Rp30,000,000)
Jumlah biaya dibayar dimuka	1.326.809.074	545.293.071	Total prepaid expenses
Uang muka:			Advance payment:
Karyawan dan Direksi	4.893.404.103	6.659.322.495	Directors and employees
Pemasok	643.046.224	2.186.005.442	Suppliers
Jumlah uang muka	5.536.450.327	8.845.327.937	Total advance payment
Jumlah uang muka dan biaya dibayar dimuka	6.863.259.401	9.390.621.008	Total advance payment and prepaid expenses

Uang muka kepada pemasok merupakan dana untuk pembelian persediaan. Uang muka ditentukan oleh pemasok pada setiap pemesanan dengan besaran uang muka rata-rata sebesar 48,29%.

Advances to suppliers represent funds for purchase of inventories. The down payment is determined by the suppliers for each order with an average down payment of 48,29%.

Uang muka kepada karyawan dan direksi merupakan uang muka untuk pengeluaran bisnis yang digunakan untuk keperluan operasional Perusahaan dan akan dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.

Advances to officers and employees represent advances for advances for business expenses used for the Company's operational needs and will be settled by the person concerned.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Pihak ketiga		
Karyawan	27.929.308	-
PT Axis Perifer Sentral	-	160.000.000
Lainnya (di bawah Rp50.000.000)	72.411.930	177.522.420
Jumlah piutang lain-lain	<u>100.341.238</u>	<u>337.522.420</u>

8. OTHER RECEIVABLES

Details of other receivables are as follows:

Third parties
Employee
PT Axis Perifer Sentral
Others (below Rp50,000,000)
Total other receivables

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

Details of fixed assets are as follows:

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Harga perolehan Kepemilikan langsung						Acquisition cost Direct Ownership
Renovasi bangunan	4.354.905.000	-	-	-	4.354.905.000	Renovation in building
Mesin dan peralatan	70.460.366.500	665.307.982	-	-	71.125.674.481	Machineries and equipments
Kendaraan bermotor	6.500.044.808	-	471.500.000	-	6.028.544.808	Motor vehicles
Peralatan komputer	1.825.596.978	52.327.908	-	-	1.877.924.884	Computer equipments
Jumlah	<u>83.140.913.286</u>	<u>717.635.889</u>	<u>471.500.000</u>	<u>-</u>	<u>83.387.049.173</u>	Total
Akumulasi penyusutan Kepemilikan langsung						Accumulated depreciation Direct Ownership
Renovasi bangunan	525.217.292	272.181.563	-	-	797.398.855	Renovation in building
Mesin dan Peralatan	46.353.190.072	6.179.333.607	-	-	52.532.523.665	Machineries and equipments
Kendaraan bermotor	1.909.035.567	327.072.763	252.746.950	-	1.983.361.378	Motor vehicles
Peralatan komputer	1.218.744.719	127.600.519	-	-	1.346.345.252	Computer equipments
Jumlah	<u>50.006.187.650</u>	<u>6.906.188.452</u>	<u>252.746.950</u>	<u>-</u>	<u>56.659.629.151</u>	Total
Nilai buku	<u>33.134.725.636</u>				<u>26.727.420.023</u>	Book value

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/ December 31, 2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan					Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Renovasi bangunan	4.096.405.000	235.500.000	-	23.000.000	4.354.905.000
Mesin dan peralatan	64.701.874.081	6.011.072.269	223.769.040	(28.810.810)	70.460.366.500
Kendaraan bermotor	4.316.513.363	3.386.072.600	1.202.541.155	-	6.500.044.808
Peralatan komputer	1.275.047.885	544.738.283	-	5.810.810	1.825.596.978
Jumlah	74.389.840.329	10.177.383.152	1.426.310.195	-	83.140.913.286
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Renovasi bangunan	-	525.217.292	-	-	525.217.292
Mesin dan Peralatan	35.823.609.985	10.563.117.400	33.537.313	-	46.353.190.072
Kendaraan bermotor	2.038.023.787	833.044.702	962.032.922	-	1.909.035.567
Peralatan komputer	978.396.233	240.348.486	-	-	1.218.744.719
Jumlah	38.840.030.005	12.161.727.880	995.570.235	-	50.006.187.650
Nilai buku	35.549.810.324				33.134.725.636
					Book value

Per 30 Juni 2025 tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of June 30, 2025 there are no fixed assets that have been retired from active use and are not classified as available for sale.

Renovasi bangunan merupakan renovasi interior bangunan yang akan digunakan sebagai area laboratorium oleh entitas anak.

Renovating in building are renovating the interior of the building which will be used as a laboratory area by subsidiary.

Penyusutan telah dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Depreciation expenses of fixed assets were allocated to the followings:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Beban pokok pendapatan	811.305.748	1.807.433.513	Cost of revenue
Beban umum dan Administrasi	3.308.039.962	6.111.698.267	General and administrative Expense
Beban penjualan dan promosi	2.786.842.742	4.242.596.100	Selling and marketing expense
Jumlah	6.906.188.452	12.161.727.880	Total

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penambahan aset tetap pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pembayaran kas	10.177.383.152	6.809.422.552
Penambahan aset tetap yang diperoleh melalui utang	9.459.747.263	-
Penambahan aset tetap yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen	-	3.367.960.600
Jumlah	717.635.889	10.177.383.152

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 dengan rincian laba bersih penjualan dan pelepasan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Hasil penjualan aset Tetap	310.778.724	392.842.286
Nilai buku:		
Harga perolehan	471.500.000	1.221.153.095
Akumulasi Penyusutan	(252.746.950)	(968.236.902)
Laba penjualan aset tetap	92.025.674	139.926.093

Kendaraan telah diasuransikan terhadap kerugian akibat kecelakaan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 6.182.420.000 dan Rp 6.182.420.000 pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 kepada pihak ketiga PT Asuransi Intra Asia, PT BCA Insurance dan PT Asuransi Raksa Pratikara. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau kejadian yang mengindikasikan penurunan nilai tercatat aset tetapnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset tetap.

9. FIXED ASSETS (continued)

The detail of additional of fixed asset on June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Cash payment	10.177.383.152	6.809.422.552	Cash payment
Additional of fixed assets obtained through debt	9.459.747.263	-	Additional of fixed assets obtained through consumer financing debt
Additional of fixed assets obtained through consumer financing debt	-	3.367.960.600	
Total	717.635.889	10.177.383.152	Total

Deductions of fixed assets for the years ended June 30, 2025 and December 31, 2024 with details of resulting net gain on sale and disposal are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Disposal on fixed assets	310.778.724	392.842.286	Disposal on fixed assets
Book value:			Book value:
At cost	471.500.000	1.221.153.095	At cost
Accumulate depreciation	(252.746.950)	(968.236.902)	Accumulate depreciation
Gain on sale of fixed assets	92.025.674	139.926.093	Gain on sale of fixed assets

Vehicles were covered by insurance against losses from accident and other risks with a total sum insured amounting to Rp 6,182,420,000 and Rp 6,182,420,000 to third parties namely PT Asuransi Intra Asia, PT BCA Insurance and PT Asuransi Raksa Pratikara as of 30 June 2025 and 31 December 2024, respectively. The management believes that the total sum insured was sufficient to cover the possible losses from the insured risks.

The management of the Company believes that there was no condition nor event that indicates impairment in the carrying amount of its fixed assets, and therefore an allowance for impairment losses of fixed assets was not considered necessary.

10. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

10. INTANGIBLE ASSETS

Details of intangible assets are as follows:

30 Juni/ June 30, 2025					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Pengembangan produk	6.681.245.848	95.715.889	-	-	6.681.245.848
					Product development
Jumlah	6.681.245.848	95.715.889	-	-	6.681.245.848
					Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated Amortization
Pengembangan produk	1.884.515.993	638.313.012	-	-	1.884.515.993
					Product development
Jumlah	1.884.515.993	638.313.012	-	-	1.884.515.993
Nilai buku	4.796.729.855				4.796.729.855
					Book value
31 Desember/ December 31, 2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan					Acquisition Cost
Pengembangan produk	6.147.183.497	438.346.462	-	-	6.585.529.959
					Product development
Jumlah	6.147.183.497	438.346.462	-	-	6.585.529.959
					Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated Amortization
Pengembangan produk	-	1.246.202.981	-	-	1.246.202.981
					Product development
Jumlah	-	1.246.202.981	-	-	1.246.202.981
Nilai buku	6.147.183.497				5.339.326.978
					Book value

10. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Amortisasi telah dibebankan dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Beban pokok pendapatan	-	16.766.285
Beban umum dan Administrasi	638.313.012	1.229.436.696
Jumlah	1.246.202.981	1.246.202.981

Biaya pengembangan produk merupakan biaya di Entitas Anak terkait uji klinis untuk *produk trial* dan akan diamortisasi selama 5 (lima) tahun.

Rincian penambahan pengembangan produk pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pembayaran kas	95.715.889	438.346.462
Jumlah	95.715.889	438.346.462

10. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Amortization expenses of intangible assets were allocated to the followings:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Cost of revenue	-	16.766.285	Cost of revenue
General and administrative Expense	638.313.012	1.229.436.696	General and administrative Expense
Total	1.246.202.981	1.246.202.981	Total

Product development costs represent costs at the Subsidiary related to clinical trials for trial products and will be amortized over 5 (five) years.

The detail of additional of product development on June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Cash payment	95.715.889	438.346.462	Cash payment
Total	95.715.889	438.346.462	Total

11. ASET LAIN-LAIN

Rincian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Jaminan sewa	60.485.000	39.080.970
Biaya emisi saham	-	-
Jumlah aset lain-lain	60.485.000	39.080.970

Biaya emisi saham merupakan biaya yang berhubungan dengan biaya profesi penunjang (Akuntan Publik dan Konsultan Hukum) dalam proses *Initial Public Offering* (IPO).

11. OTHER ASSETS

Details of other assets are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Rent deposit	60.485.000	39.080.970	Rent deposit
Share issuance cost	-	-	Share issuance cost
Total other assets	60.485.000	39.080.970	Total other assets

Share issuance cost are costs related to supporting professional costs (Public Accountant and Legal Consultant) in the *Initial Public Offering* (IPO) process.

12. ASET HAK GUNA USAHA

Rincian aset hak guna usaha adalah sebagai berikut:

12. RIGHT OF USE ASSETS

Details of right of use assets are as follows:

30 Juni/ June 30, 2025						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan						Acquisition Cost
Gedung kantor	1.887.772.784	-	-	-	1.887.772.784	Office building
Jumlah	1.887.772.784	-	-	-	1.887.772.784	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Gedung kantor	1.570.859.085	-	-	-	1.570.859.085	Office building
Jumlah	1.570.859.085	-	-	-	1.570.859.085	Total
Nilai buku	316.913.699				316.913.699	Book value
31 Desember/ December 31, 2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan						Acquisition Cost
Gedung kantor	1.887.772.784	-	-	-	1.887.772.784	Office building
Jumlah	1.887.772.784	-	-	-	1.887.772.784	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Gedung kantor	1.333.173.851	237.685.234	-	-	1.570.859.085	Office building
Jumlah	1.333.173.851	237.685.234	-	-	1.570.859.085	Total
Nilai buku	554.598.933				316.913.699	Book value

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, aset hak guna merupakan sewa ruangan kantor seluas 528 m² Kawasan Industri Pulo Gadung di Jalan Rawa Gelam V Blok Kav. 11-13, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Per 31 Desember 2023, Perusahaan mempunyai kontrak sewa gedung perkantoran dengan PT Etana Biotech Indonesia untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dari 10 Mei 2023 sampai dengan 9 Mei 2026 dengan perjanjian No. 023/EBI-Lgl/FA/V/2023 tanggal 24 Mei 2023.

Beban penyusutan aset hak guna per 31 Desember 2024 dibebankan pada beban umum dan administrasi sebesar Rp237.685.234.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the right-of-use asset represents the lease of office space covering an area of 528 m² in the Pulo Gadung Industrial Area on Jalan Rawa Gelam V Blok Kav. 11-13, Pulo Gadung Industrial Area, East Jakarta.

As of December 31, 2023, the Company has an office building rental contract with PT Etana Biotech Indonesia for a period of time 3 (three) years from May 10, 2023 until May 9, 2026 with agreement no. 023/EBI-Lgl/FA/V/2023 dated May 24, 2023.

The depreciation expense for the right of use assets as of 31 December 2024 was charged to general and administrative expenses amounting to Rp 237,685,234.

12. ASET HAK GUNA USAHA (Lanjutan)

Beberapa transaksi sewa kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh manajemen Entitas Anak sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Entitas Anak. Entitas mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi pepanjangan. Manajemen Entitas Anak akan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Entitas Anak.

12. RIGHT OF USE ASSETS (Continued)

Some office rental transactions contain extension options that can be taken by the Subsidiary's management before the expiration of the non-cancelable contract. The extension option can only be taken by the Subsidiary. The entity evaluates at the start of the lease term whether it is likely that the extension option will be taken up. Subsidiary Management will re-evaluate this determination if there is a significant event or significant change in circumstances within the Subsidiary's control.

13. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka masing-masing untuk tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah Rp 22.698.868.315 dan Rp 15.663.749.576 merupakan pajak pertambahan nilai.

13. TAXATION

a. Prepaid tax

Prepaid taxes for June 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 22,698,868,315 and Rp 15,663,749,576 respectively are value added taxes.

b. Utang pajak

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

b. Tax payables

Details tax payables as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
PPH pasal 29			Income tax 29
- 2024	114.266.866	-	2024 -
- 2023	17.001.496	17.001.496	2023 -
PPH pasal 4 ayat 2	3.772.976	121.762.034	Income tax article 4 (2)
PPH pasal 25	-	114.266.865	Income tax 25
PPH pasal 23	31.378.878	44.569.833	Income tax 23
PPH pasal 21	-	14.400.474	Income tax 21
PPH pasal 21	8.796.780	-	Income tax 21
Jumlah utang pajak	175.216.996	312.000.702	Total tax payables

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

c. Pajak kini

c. Current tax

Rincian pajak kini adalah sebagai berikut:

Details current taxes are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Laba sebelum pajak Penghasilan	-	5.588.961.523	Income before income tax
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	-	5.974.495.782	Non-deductible expenses
Pendapatan keuangan yang dikenakan PPh final	-	(211.156.801)	Finance income subjected to final income tax
Jumlah beda Tetap	-	5.763.338.981	Total permanent differences
<u>Beda temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dagang	-	391.660.201	Allowance for impairment losses of trade receivables
Penyusutan aset tetap	-	(1.630.819.891)	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset hak Guna	-	237.685.234	Depreciation of right of use assets
Penyusutan aset lain-lain	-	53.151.728	Depreciation of other assets
Cadangan imbalan pascakerja	-	434.766.668	Allowance for post employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	-	409.813.697	Allowance for impairment losses of inventories
Jumlah beda Temporer	-	(103.742.363)	Total temporary differences
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	-	11.248.558.141	Estimated taxable profit of the year
Akumulasi kerugian fiskal tahun berjalan	-	-	Accumulated fiscal losses of the year
Taksiran penghasilan kena pajak setelah kompensasi kerugian fiskal	-	11.248.558.141	Estimated taxable profit after fiscal loss compensation
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan (dibulatkan)	-	11.248.558.000	Estimated taxable profit of the year (rounded-off)
Beban pajak kini	-	2.474.682.760	Current tax expenses

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Rincian pajak kini adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Dikurangi :		
Pajak dibayar dimuka		
- PPh 22	-	1.542.902.382
- PPh 25	-	914.134.920
- PPh 23	-	643.962
Jumlah	-	<u>2.457.681.264</u>
Taksiran utang pajak kini	-	<u>17.001.496</u>

Rincian (manfaat) beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Pajak Penghasilan		
<u>Entitas induk</u>		
Pajak kini	-	2.474.682.760
Pajak tangguhan	-	(195.684.711)
	-	<u>2.278.998.049</u>
<u>Entitas anak</u>		
Pajak kini	-	60.456.684
Pajak tangguhan	-	(2.234.635)
	-	<u>58.222.049</u>
<u>Jumlah pajak penghasilan</u>		
Pajak kini	-	2.535.139.444
Pajak tangguhan	-	(197.919.346)
Jumlah	-	<u>2.337.220.098</u>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan dan pembetulan SPT Tahunan PPh Badan.

Berdasarkan Berita acara pelaksanaan permintaan penjelasan atas data dan/atau keterangan kepada wajib pajak dengan Nomor : BA - 136/P2DK/KPP.200709/2023 tanggal 11 Oktober 2023. Direktorat Jenderal Pajak Telah menetapkan atas kurang bayar pajak PPh Badan, PPh 21, dan PPh 23.

Rincian kurang bayar pajak PPh Badan, PPh 21, dan PPh 23 sebesar Rp292.856.766.

13. TAXATION (Continued)

c. Current tax (continued)

Details current taxes are as follows:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Less :		
Prepaid taxes		
Income tax 22-	-	1.542.902.382
Income tax 25-	-	914.134.920
Income tax 23-	-	643.962
Total	-	<u>2.457.681.264</u>
Estimated current tax payables	-	<u>17.001.496</u>

Detail of income tax (benefit) expenses as presented in statement profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Income Tax		
<u>Parent entity</u>		
Current tax	-	2.474.682.760
Deferred tax	-	(195.684.711)
	-	<u>2.278.998.049</u>
<u>Subsidiary</u>		
Current tax	-	60.456.684
Deferred tax	-	(2.234.635)
	-	<u>58.222.049</u>
<u>Total income tax</u>		
Current tax	-	2.535.139.444
Deferred tax	-	(197.919.346)
Total	-	<u>2.337.220.098</u>

The taxable profit resulting from the reconciliation is the basis for filling out the Annual Corporate Income Tax Return and the correction of Annual Corporate Income Tax Return.

Based on the minutes of the implementation of requests for explanation of data and/or information to taxpayers with Number: BA - 136/P2DK/KPP.200709/2023 dated October 11, 2023. The Directorate General of Taxes has determined the underpayment of corporate income tax, PPh 21, and PPh 23.

Details of underpayment of corporate income tax, PPh 21 and PPh 23 amounting to Rp292,856,766.

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Kantor pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak jika hasil pemeriksaan pajak / SP2DK, maka selisih yang timbul antara hasil pemeriksaan dan SPT yang menimbulkan adanya beban dan pajak tambahan akan diakui pada saat diterimanya SKP / SP2DK.

Berdasarkan UU No.2/2020, tarif pajak penghasilan badan diturunkan dari tarif wajib sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Pada Oktober 2021, UU No. 7 Tahun 2021 mengubah ketentuan UU No. 2 Tahun 2020, dimana tarif wajib pajak 22% berlaku untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

13. TAXATION (continued)

c. Current tax (continued)

The tax office can determine or change the amount of tax liability within a period of 5 years from the date the tax is due if the results of the tax audit / SP2DK, then the difference that arises between the results of the audit and the SPT which gives rise to additional burdens and taxes will be recognized when the SKP / SP2DK is received.

Pursuant to Law No.2/2020, the corporate income tax rate is reduced from the previous statutory rate of 25% to 22% for fiscal year 2020 and 2021, and to 20% for 2022 onwards. In October 2021, Law No. 7/2021 amended the provisions of Law No. 2/2020, whereby the statutory tax rate of 22% applies for fiscal year 2022 and onwards.

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary difference between carrying amount of assets and liabilities on consolidated statements with the tax based on assets and liabilities. Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025				
		Dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Charged in statements of income and other comprehensive income		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	
	Saldo awal/ Beginning balance			Saldo akhir/ Ending balance	
Kompensasi rugi fiskal entitas anak	277.724.040	-	-	277.724.040	Compensation of fiscal losses in subsidiary
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	104.039.620	-	-	104.039.620	Allowance for impairment losses of account receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	162.034.444	-	-	162.034.444	Allowance for impairment losses of inventories
Perbedaan nilai wajar aset tetap antara komersial dan fiskal	2.013.898.880	-	-	2.013.898.880	Difference in fair value fixed assets between commercial and fiscal
Transaksi sewa	1.814.275	-	-	1.814.275	Lease transaction
Cadangan manfaat imbalan pascakerja	337.667.642	-	-	337.667.642	Allowance for post-employment benefits
Aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih	2.897.178.901	-	-	2.897.178.901	Deferred tax assets (liabilities), net

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

d. Aset (Liabilitas) (lanjutan)	Pajak	Tangguhan	d. Deferred (continued)	Tax	Assets	(Liabilities)
31 Desember/ December 31, 2024						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Charged in statements of income and other comprehensive income	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance		
Kompensasi rugi fiskal entitas anak	277.724.040	-	-	277.724.040	Compensation of fiscal losses in subsidiary	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	17.874.376	86.165.244	-	104.039.620	Allowance for impairment losses of account receivables	
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	146.158.698	15.875.746	-	162.034.444	Allowance for impairment losses of inventories	
Perbedaan nilai wajar aset tetap antara komersial dan fiskal	2.013.898.880	-	-	2.013.898.880	Difference in fair value fixed assets between commercial and fiscal	
Transaksi sewa	3.819.222	(2.004.947)	-	1.814.275	Lease transaction	
Cadangan manfaat imbalan pascakerja	274.149.700	97.883.303	(34.365.361)	337.667.642	Allowance for post-employment benefits	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih	2.733.624.916	197.919.346	(34.365.361)	2.897.178.901	Deferred tax assets (liabilities), net	

Aset pajak tangguhan potensial yang timbul dari akumulasi rugi fiskal yang dialihkan hanya dapat diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan tersedia dengan rugi pajak yang belum dikompensasi dapat dimanfaatkan, manajemen Perusahaan memutuskan untuk menangguhkan pengakuan sampai pemanfaatan aset pajak tangguhan dapat ditentukan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa laba kena pajak di masa depan akan cukup untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh manfaat dari aset pajak tangguhan.

Potential deferred tax assets arising from accumulated fiscal losses carried forward can only be recognized to the extent that it is considered probable that the future taxable profit will be available against with the unused tax losses can be utilized, the management of the Company decided to defer the recognition until the utilization of the deferred tax assets can be determined.

The management of the Company believes that the future taxable profit will be sufficient to compensate against a part of or the entire benefit of the deferred tax assets.

14. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Sansure Biotech Indonesia	3.372.986.522	3.372.986.522
PT Mega Prima Sukses	-	222.820.290
PT Precision Logistik International	94.127.077	157.912.917
PT Globalindo Dua Satu Ekspres	18.882.372	142.159.214
PT Pratama Line Logistik	3.078.152	114.779.361
Lainnya (dibawah Rp100.000.000)	68.039.753	398.340.142
Jumlah pihak ketiga		
Rupiah	3.557.113.876	4.408.998.446
Dollar AS		
Sansure Biotech Inc	17.557.696.076	12.956.527.185
Revvity Singapore Pte Ltd d/h Perkinelmer Singapore Pte Ltd	7.018.999.045	3.153.603.785
Qiagen Singapore Pte Ltd	3.793.976.760	5.900.196.692
Lainnya (di bawah Rp100.000.000)	148.271.035	-
Jumlah pihak ketiga – Dollar AS	28.518.942.916	22.010.327.662
Jumlah pihak ketiga	32.076.056.792	26.419.326.108
Pihak berelasi		
PT Inodia	-	43.893.597
PT Etana Biotech	-	-
Jumlah pihak berelasi	-	43.893.597
Jumlah utang usaha	32.076.056.792	26.463.219.705

Analisis umur utang usaha dari pihak ketiga dan berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Belum jatuh tempo	5.753.750.081	112.954.586
Lewat jatuh tempo:		
Kurang dari 30 hari	2.912.831.142	8.571.153.896
31 – 60 hari	246.201.257	355.130.059
61 – 90 hari	2.856.043.922	739.976.711
Lebih dari 90 hari	20.307.230.390	16.684.004.453
Total utang usaha	32.076.056.792	26.463.219.705

14. ACCOUNT PAYABLES

The detail of account payables is as follows:

Third parties	
Rupiah	
PT Sansure Biotech Indonesia	3.372.986.522
PT Mega Prima Sukses	222.820.290
PT Precision Logistik International	157.912.917
PT Globalindo Dua Satu Ekspres	142.159.214
PT Pratama Line Logistik	114.779.361
Others (below Rp100,000,000)	398.340.142
Total third parties	
Rupiah	4.408.998.446
US Dollar	
Sansure Biotech Inc	12.956.527.185
Revvity Singapore Pte Ltd d/h Perkinelmer Singapore Pte Ltd	3.153.603.785
Qiagen Singapore Pte Ltd	5.900.196.692
Others (below Rp100,000,000)	-
Total third parties – US Dollar	22.010.327.662
Total third parties	26.419.326.108
Related parties	
PT Inodia	43.893.597
PT Etana Biotech	-
Total related parties	43.893.597
Total account payables	26.463.219.705

The aging analysis of accounts payable for third and related parties are as follows:

Current	
Past due:	
Under 30 days	
31 – 60 days	
61 – 90 days	
More than 90 days	
Total account payables	26.463.219.705

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha berdasarkan mata uang:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Dolar Amerika	28.518.942.916	22.010.327.662
Rupiah	3.557.113.876	4.452.892.043
Jumlah utang usaha	32.076.056.792	26.463.219.705

Utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar USD 1.756.850 dan USD 1.361.856 atau setara dengan Rp 28.518.942.916 dan Rp 22.010.327.662, per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

14. ACCOUNT PAYABLES (continued)

Accounts payables by currency:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
US Dollar	28.518.942.916	22.010.327.662	US Dollar
Rupiah	3.557.113.876	4.452.892.043	Rupiah
Total account payables	32.076.056.792	26.463.219.705	Total account payables

Accounts payables denominated in foreign currency was amounting to USD 1,756,850 and USD 1,361,856 or equivalent to Rp 28,518,942,916 and Rp 22,010,327,662 as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian beban masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Biaya jasa profesional Karyawan	87.541.667	109.666.667
Lainnya (dibawah Rp50.000.000)	-	131.461.742
Jumlah beban masih harus dibayar	167.140.611	345.355.580
	254.682.278	586.483.989

15. ACCRUED EXPENSES

Detail of accrued expenses are as follows:

Professional fees
Employee
Others (below
Rp50,000,000)
**Total accrued
expenses**

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan memiliki perjanjian utang pembiayaan konsumen dengan pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT BCA Finance	2.500.654.486	2.500.654.486
PT Toyota Astra Financial Service	243.943.965	243.943.965
Jumlah utang pembiayaan konsumen	2.744.598.451	2.744.598.451
Jumlah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.029.397.320	1.029.397.320
Jumlah bagian jangka Panjang	1.715.201.131	1.715.201.131
Jumlah utang pembiayaan konsumen	2.744.598.451	2.744.598.451

16. CONSUMER FINANCE PAYABLES

The company has consumer financing payables agreements with third parties with the following details:

PT BCA Finance
PT Toyota Astra
Financial Service
**Total consumer
finance
payables**
Amount less
the portion
due within one year
**Total long term
maturities**
**Total consumer
finance
payables**

Kreditur/ Creditor	Nomor kontrak/ Contract number	Jumlah pembiayaan/ balances	Fasilitas pembiayaan/ Financing facility	Masa angsuran/ Installment period	Periode pembayaran/ Payment period	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum
Pembiayaan konsumen/ Consumer financing						
BCA Finance	13640006 44-PK-044	1.371.440.000	Toyota Alphard 2.5 Hybrid CVT	36 Bulan/Months	7 Okt/Oct 7, 2024 s.d/ until 7 Sept/ Sept 7, 2027	4.94%/ Tahun/Year
BCA Finance	13640006 44-PK-005	1.301.440.000	Toyota Alphard 2.5 G CVT	36 Bulan/Months	22 Okt/Oct 22, 2024 s.d/ until 22 Sept/ Sept 22, 2027	4.94%/ Tahun/Year
Toyota Astra Financial Service	23194717 03	426.960.000	Toyota Voxy 2.0 A/T Premium Color	36 Bulan/Months	30 Nov/ Nov 30, 2023 s.d/ until 31 Okt/ Oct 31, 2026	3.35%/ Tahun/Year
BCA Finance	13640006 44-PK-003	510.320.000	Honda CRV 1.5 TC Prestige CVT CKD	36 Bulan/Months	21 Apr/ Apr 21, 2022 s.d/ until 21 Mar/ Mar 21, 2025	2.95%/ Tahun/Year

17. UTANG SEWA HAK GUNA

Pembayaran liabilitas sewa minimum di masa depan, yang disyaratkan dalam perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Bagian jatuh tempo kurang dari 1 tahun	274.896.000	274.896.000
Bagian jatuh tempo lebih dari 1 tahun	91.632.000	91.632.000
Jumlah pembayaran sewa minimum	366.528.000	366.528.000
Dikurangi bagian bunga	(24.007.550)	(24.007.550)
Jumlah pembayaran sewa minimum	342.520.450	342.520.450
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	252.710.663	252.710.663
Bagian jangka panjang	89.809.787	89.809.787

Perusahaan mencatat gedung perkantoran tersebut sebagai bagian dari aset hak pakai Perusahaan.

Per 31 Desember 2023, Perusahaan mempunyai kontrak sewa gedung perkantoran dengan PT Etana Biotech Indonesia untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dari 10 Mei 2023 sampai dengan 9 Mei 2026 dengan perjanjian No. 023/EBI-Lgl/FA/V/2023 tanggal 24 Mei 2023.

Liabilitas sewa pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 342.520.450 dan Rp 342.520.450.

17. LEASE LIABILITIES

Future minimum lease payments, which are required under lease agreements are as follows:

Current portion less than 1 year
Current portion more than 1 year
Total minimum lease payments
Less interest portion
Total minimum lease payments
Less current maturities portion
Long-term portion

The Company recorded such office building as part of the Company's right-of-use assets.

As of December 31, 2023, the Company has an office building rental contract with PT Etana Biotech Indonesia for a period of time 3 (three) years from May 10, 2023 until May 9, 2026 with agreement no. 023/EBI-Lgl/FA/V/2023 dated May 24, 2023.

Lease liabilities as of 30 June 2025 and 31 December 2024 are Rp 342,520,450 and Rp 342,520,450, respectively.

18 UTANG BANK

18. BANK LOAN

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	22.360.804.691	23.972.569.303
Jumlah utang bank	22.360.804.691	23.972.569.303
Fasilitas kredit rekening Koran	12.360.804.691	13.972.569.303
Fasilitas kredit <i>time loan</i>	10.000.000.000	10.000.000.000
Jumlah utang bank	22.360.804.691	23.972.569.303

Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
Total bank loan

Current account credit facility
Time loan credit facility
Total bank loan

PT UBC Medical Indonesia memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk., sebagaimana termuat dalam akta Perjanjian Kredit No. 10 tanggal 15 Maret 2022, yang dibuat dihadapan Notaris Nyonya Susanna Tanu, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, dan mendapat persetujuan perpanjangan jangka waktu berdasarkan surat nomor 00013/RMN/SPPJ/2024 tanggal 14 Maret 2024. PT Bank Central Asia Tbk., menyetujui untuk memberikan Fasilitas Kredit kepada Debitur yang terdiri dari:

PT UBC Medical Indonesia obtained a credit facility from PT Bank Central Asia Tbk., as stated in the Credit Agreement deed No. 10 dated March 15, 2022, made before Notary Mrs. Susanna Tanu, Bachelor of Law, Notary in Jakarta, and received approval for an extension of the term based on letter number 00013/RMN/SPPJ/2024 dated March 14, 2024. PT Bank Central Asia Tbk., agrees to provide Credit Facilities to Debtors consisting of:

Fasilitas	:	Kredit Lokal (Rekening Koran)/Local credit (checking account)	:	Facility
Jumlah pagu kredit	:	Rp15.000.000.000	:	Credit limit amount
Tujuan	:	Modal kerja/Working capital	:	Objective
Jangka waktu	:	12 bulan. Terhitung sejak tanggal 15 Maret 2024 dan berakhir pada tanggal 15 Maret 2025/12 months. Starting from March 15, 2024 and ending on March 15, 2025	:	Time period
Suku bunga	:	10% per tahun/10% p.a	:	Interest rate
Fasilitas	:	Time Loan Revolving	:	Facility
Jumlah pagu kredit	:	Rp10.000.000.000	:	Credit limit amount
Tujuan	:	Modal kerja/Working capital	:	Objective
Jangka waktu	:	12 bulan. Terhitung sejak tanggal 15 Maret 2024 dan berakhir pada tanggal 15 Maret 2025/12 months. Starting from March 15, 2024 and ending on March 15, 2025	:	Time period
Suku bunga	:	9,75% per tahun/9,75% p.a	:	Interest

18. UTANG BANK (lanjutan)

Agunan dan atau jaminan

1. Agunan berupa 4 bidang tanah berikut bangunan dan segala sesuatu yang telah dan atau akan didirikan, ditanam, dan ditempatkan di atas tanah tersebut dengan keterangan dan bukti kepemilikan sebagai berikut :
 - a. Sertifikat Hak Milik Nomor 03659/Pakualam, atas nama Nathan Tirtana dengan lokasi tanah di Jalan Mentari VIII Nomor 9, Provinsi Banten, Kota Tangerang Selatan, Kecamatan Serpong Utara, Kelurahan Pakualam.
 - b. Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 5670/Kunciran, atas nama Budi Hariadi dengan lokasi tanah di Blok E Nomor 6, Provinsi Banten, Kota Tangerang, Kecamatan Pinang, Kelurahan Kunciran.
 - c. Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 5671/Kunciran, atas nama Budi Hariadi dengan lokasi tanah di Blok E Nomor 7, Provinsi Banten, Kota Tangerang, Kecamatan Pinang, Kelurahan Kunciran.
2. Semua hak atas Apartemen, dengan keterangan dan bukti kepemilikan sebagai berikut :
 - Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun Nomor 1456/XIX/B/Cilandak Barat atas nama Nyonya Laurentia Hariadi dengan lokasi agunan di Rumah Susun Hunian dan Bukan Hunian Apartemen Hampton's Park, Jalan Terogong Raya Rukun Tetangga 011 Rukun Warga 010 Lantai 23 Nomor B.23-D Blok B, Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Kecamatan Cilandak, Kelurahan Cilandak Barat.
3. Semua stok barang berupa Medical Equipment, yang disimpan di Green Sedayu Bizpark Blok GS 6 Nomor 32 milik Perseroan Terbatas PT UBC Medical Indonesia berkedudukan di Jakarta Timur, sebagaimana lebih lanjut tercantum dalam Daftar Barang Nomor 01/UBC-FA/02/2022 tanggal 02-02-2022, berikut segenap perubahan dan pembaharuannya dari waktu ke waktu.

18. BANK LOAN (continued)

Collateral and or guarantee

1. Collateral in the form of 4 plots of land including buildings and everything that has been and or will be erected, planted and placed on the land with the following information and proof of ownership:
 - a. Certificate of Freehold Number 03659/Pakualam, in the name of Nathan Tirtana with land located at Jalan Mentari VIII Number 9, Banten Province, South Tangerang City, North Serpong District, Pakualam Village.
 - b. Certificate of Right to Build Number 5670/Kunciran, in the name of Budi Hariadi with land location in Block E Number 6, Banten Province, Tangerang City, Pinang District, Kunciran Village.
 - c. Certificate of Right to Build Number 5671/Kunciran, in the name of Budi Hariadi with land location in Block E Number 7, Banten Province, Tangerang City, Pinang District, Kunciran Village.
2. All rights to the Apartment, with the following information and proof of ownership:
 - Certificate of Ownership of Flat Unit Number 1456/XIX/B/Cilandak Barat in the name of Mrs. Laurentia Hariadi with collateral located in Residential and Non-residential Flats Hampton's Park Apartment, Jalan Terogong Raya Rukun Tetangga 011 Rukun Warga 010 Floor 23 Number B.23 -D Blok B, Province of the Special Capital Region of Jakarta, Administrative City of South Jakarta, Cilandak District, West Cilandak Village.
3. All stocks in the form of Medical Equipment, which are stored at Green Sedayu Bizpark Block GS 6 Number 32 owned by a Limited Liability Company PT UBC Medical Indonesia domiciled in East Jakarta, as further stated in the List of Goods Number 01/UBC-FA/02/2022 dated 02- 02-2022, along with all the changes and updates from time to time.

18. UTANG BANK (lanjutan)

Asuransi

1. Selama Debitur belum membayar lunas Utang atau Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit belum berakhir maka Agunan yang menurut sifatnya dapat diasuransikan wajib diasuransikan oleh Debitur terhadap bahaya kebakaran, kerusakan, pencurian atau bahaya-bahaya lainnya yang dianggap perlu oleh BCA, pada perusahaan asuransi yang disetujui oleh BCA, untuk jumlah dan syarat-syarat yang dianggap baik oleh BCA, dengan ketentuan bahwa premi asuransi dan biaya lain yang berkenaan dengan penutupan asuransi tersebut wajib ditanggung oleh Debitur dan dalam polis, BCA ditunjuk sebagai pihak yang berhak untuk menerima segala pembayaran berdasarkan asuransi itu (*Banker's Clause*).

Dalam hal Debitur lalai mengasuransikan Agunan dan/atau memperpanjang asuransi maka dengan ini Debitur memberi kuasa kepada BCA, tanpa BCA berkewajiban untuk melaksanakannya, untuk mengasuransikan Agunan dan/atau memperpanjang asuransi tersebut atas biaya Debitur.

Jika Debitur menghendaki adanya tambahan jenis/perluasan bahaya-bahaya yang diasuransikan, maka Debitur wajib memberitahukan hal tersebut secara tertulis kepada BCA, dengan ketentuan jika Debitur tidak memberitahukan hal tersebut, maka risiko atas jenis/perluasan bahaya-bahaya yang tidak diasuransikan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungan Debitur.

2. Jumlah uang yang diterima oleh BCA sebagai akibat dari pembayaran asuransi tersebut akan diperhitungkan dengan utang.

Affirmative covenant

- a. Mentaati semua undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan pemerintah, petunjuk atau instruksi dari pemerintah yang berlaku terhadap Debitur.
- b. Segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis tentang adanya setiap perkara yang menyangkut Debitur, baik perdata, tata usaha negara, tuntutan pajak, penyidikan maupun perkara pidana yang akan mempengaruhi usaha maupun harta kekayaan Debitur.

18. BANK LOAN (continued)

Insurance

1. As long as the Debtor has not paid off the Debt or the Deadline for Withdrawal and/or Use of the Credit Facility has not expired, Collateral which by its nature can be insured must be insured by the Debtor against fire, damage, theft or other hazards deemed necessary by BCA, with an insurance company approved by BCA, for the amount and terms considered good by BCA, provided that the insurance premium and other costs related to insurance coverage must be borne by the Debtor and in the policy, BCA is designated as the party entitled to receive all payments based on the insurance (*Banker's Clause*).

In the event that the Debtor neglects to insure the Collateral and/or extend the insurance, the Debtor hereby authorizes BCA, without BCA having the obligation to do so, to insure the Collateral and/or extend the insurance at the Debtor's expense.

If the Debtor wants additional types/extensions of the insured perils, the Debtor must notify this matter in writing to BCA, provided that if the Debtor does not notify this matter, then the risk of the uninsured types/extensions of perils shall be fully borne Debtor.

2. The amount of money received by BCA as a result of the insurance payment will be calculated against the debt.

Affirmative covenant

- a. Comply with all laws, government regulations, government policies, instructions or instructions from the government that apply to the Debtor.
- b. Immediately notify BCA in writing of any cases involving the Debtor, whether civil, state administration, tax claims, investigations or criminal cases that will affect the Debtor's business and assets.

18. UTANG BANK (lanjutan)

Affirmative covenant (lanjutan)

- c. Segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis dengan melampirkan dokumen pendukung setiap kali terjadi perubahan anggaran dasar serta perubahan susunan Direksi, Komisaris dan/atau pemegang saham Debitur (apabila Debitur berbentuk badan).
- d. Membayar semua biaya yang timbul dan berhubungan dengan pemberian Fasilitas Kredit serta pelaksanaan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Perjanjian Kredit meskipun Fasilitas Kredit tidak digunakan dan/atau Perjanjian Kredit dibatalkan.
- e. Memberikan segala keterangan yang diminta oleh BCA yang berhubungan dengan pemberian Fasilitas Kredit dan Agunan.
- f. Mempertahankan Hak atas Kekayaan Intelektual, antara lain hak cipta, paten dan merek yang telah atau akan dimiliki oleh Debitur.
- g. Menyerahkan kepada BCA berupa :
 - i. Laporan Keuangan Audited tahunan paling lambat 180 hari setelah tanggal tutup buku.
 - ii. Laporan keuangan Intern tahun berjalan beserta rinciannya.
 - iii. Laporan Pembelian, Laporan Penjualan, Aging schedule Piutang usaha dan Aging Schedule Persediaan.
 - iv. Copy perjanjian kerjasama/kontrak kerjasama antara Debitur dengan Supplier dan Buyer yang masih berlaku berikut perubahannya pada pengolahan fasilitas kredit selanjutnya.
- h. Memperbaharui Daftar Persediaan Barang setiap 6 bulan. Persediaan yang diserahkan merupakan Persediaan Barang Lancar.
- i. Melakukan penilaian ulang seluruh agunan sesuai ketentuan yang berlaku di BCA.
- j. Menjaga Rasio Keuangan sebagai berikut :
 - i. *Rasio Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization/(Interest + Installment Loan)* lebih besar dari atau sama dengan 1 kali.

18. BANK LOAN (continued)

Affirmative covenant (continued)

- c. *Immediately notify BCA in writing by attaching supporting documents whenever there is a change in the articles of association and a change in the composition of the Board of Directors, Commissioners and/or Debtor shareholders (if the Debtor is an entity).*
- d. *Pay all costs incurred and related to the provision of the Credit Facility and implementation of the terms and conditions of the Credit Agreement even though the Credit Facility is not used and/or the Credit Agreement is cancelled.*
- e. *Provide all information requested by BCA relating to the provision of Credit Facilities and Collateral.*
- f. *Maintain Intellectual Property Rights, including copyrights, patents and brands that have been or will be owned by the Debtor.*
- g. *Submit to BCA in the form of:*
 - i. *Annual Audited Financial Report no later than 180 days after the book closing date.*
 - ii. *Internal financial reports for the current year and their details.*
 - iii. *Purchase Reports, Sales Reports, Aging schedule Accounts Receivable and Aging Inventory Schedule.*
 - iv. *Copy of the cooperation agreement/cooperation contract between the Debtor and the Supplier and Buyer which is still valid and the changes to the processing of the next credit facility.*
- h. *Updating the Goods Inventory List every 6 months. Inventory submitted is Current Goods Inventory.*
- i. *Re-evaluate all collateral in accordance with applicable provisions at BCA.*
- j. *Maintain Financial Ratios as follows:*
 - i. *The ratio of Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization/(Interest + Installment Loan) is greater than or equal to 1 time.*

18. UTANG BANK (lanjutan)

Affirmative covenant (lanjutan)

- j. Menjaga Rasio Keuangan sebagai berikut :
(lanjutan)
 - ii. *Current Ratio* lebih besar dari atau sama dengan 1 kali.
 - iii. Nilai Piutang Usaha + Persediaan lebih besar dari nilai Hutang Usaha + Hutang Bank Jangka Pendek.
 - iv. *Debt to Equity* lebih kecil dari atau sama dengan 2,5 kali.
- k. Tetap memusatkan mutasi penyetoran Rekening Koran di BCA.
- l. Menyewakan agunan harus sesuai dengan ketentuan BCA.

Negative covenant

- a. Menambah pinjaman dari Bank/lembaga keuangan lainnya lebih dari Rp1.000.000.000,- dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain.
- b. Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- c. Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru di luar bisnis inti debitur.
- d. Apabila Debitur berbentuk badan:
 - i. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi.
 - ii. Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham.
 - iii. Melakukan pembagian dividen lebih besar dari 30% (tiga puluh persen) laba tahun sebelumnya.

Perusahaan telah menerima persetujuan dari PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) berdasarkan surat nomor 942A/MO/RMN/XII/2023 tanggal 28 Desember 2023, perihal Persetujuan atas Rencana *Initial Public Offering* (IPO), Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan Perubahan *Affirmative Covenant* PT UBC Medical Indonesia. Pada prinsipnya BCA menyetujui:

- 1. Rencana *Initial Public Offering* (IPO) yang akan dilakukan oleh Debitur;

18. BANK LOAN (continued)

Affirmative covenant (continued)

- j. *Maintain Financial Ratios as follows:*
(continued)
 - ii. *Current Ratio* is greater than or equal to 1 time.
 - iii. *The value of Trade Receivables + Inventory* is greater than the value of *Accounts Payable + Short Term Bank Debt*.
 - iv. *Debt to Equity* is less than or equal to 2.5 times.
- k. *Keep centralizing the transfer of Depositing Account Statements at BCA.*
- l. *Renting collateral must be in accordance with BCA regulations.*

Negative covenant

- a. *Increase loans from banks/other financial institutions of more than Rp1,000,000,000,- and/or bind themselves as guarantor/guarantor in any form and under any name and/or pledge the Debtor's assets to other parties.*
- b. *Lend money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of running daily business.*
- c. *Invest, participate or open a new business outside the debtor's core business.*
- d. *If the Debtor is in the form of a company:*
 - i. *Carry out consolidation, merger, acquisition, dissolution/liquidation.*
 - ii. *Change the institutional status, articles of association, composition of the Board of Directors and Board of Commissioners as well as shareholders.*
 - iii. *Distribute dividends greater than 30% (thirty percent) of the previous year's profit.*

The company has received approval from PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) based on letter number 942A/MO/RMN/XII/2023 dated December 28, 2023, regarding Approval of the *Initial Public Offering* (IPO) Plan, Changes to the Company's Articles of Association and Changes to the *Affirmative Covenant* of PT UBC Medical Indonesia. In principle, BCA agrees:

- 1. *Initial Public Offering* (IPO) plan to be carried out by the Debtor;

18. UTANG BANK (lanjutan)

Negative covenant (lanjutan)

2. Perubahan anggaran dasar Debitur dalam rangka *Initial Public Offering* (IPO) tersebut;
3. Perubahan Syarat pada Perjanjian Kredit sebagai berikut:
 - Mengubah status kelembagaan Debitur tetap dengan persetujuan tertulis dari BCA;
 - Perubahan pemegang saham pengendali PT dengan persetujuan tertulis dari BCA;
 - Mengubah anggaran dasar, susunan direksi, dewan komisaris dan *Corporate action* lainnya dengan pemberitahuan tertulis kepada BCA paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum perubahan efektif;
 - Pembagian dividen >30% dari laba tahun sebelumnya dengan pemberitahuan tertulis kepada BCA paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum pembagian dividen.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mengakui imbalan kerja sebagaimana diatur dalam UU Cipta Kerja No.11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan PSAK No. 219 (Penyesuaian 2018). Dalam ketentuan tersebut Perusahaan diwajibkan untuk membayarkan imbalan kerja kepada karyawannya pada saat mereka berhenti bekerja dalam hal mengundurkan diri, pensiun normal, meninggal dunia, dan cacat tetap.

Perhitungan atas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2024 dilakukan oleh kantor konsultan aktuaria Bambang Sudrajat dengan nomor 1067/TEK-BS/III/2025 tanggal 17 Maret 2025 dan 542/TEK-BS/II/2024 tanggal 15 Februari 2024. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah masing-masing sebanyak 62 dan 64 karyawan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

18. BANK LOAN (continued)

Negative covenant (continued)

2. *Changes to the Debtor's articles of association in the context of the Initial Public Offering (IPO);*
3. *Changes to the Terms of the Credit Agreement as follows:*
 - *Changing the institutional status of the permanent debtor with written approval from BCA;*
 - *Change of controlling shareholder of PT with written approval from BCA;*
 - *Change the articles of association, composition of the board of directors, board of commissioners and other corporate actions with written notification to BCA no later than 30 (thirty) calendar days before the changes become effective;*
 - *Dividend distribution >30% of the previous year's profit with written notification to BCA no later than 30 (thirty) calendar days before the dividend distribution.*

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The company recognizes employee benefits as stipulated in the Job Creation Law No.11/2020, Government Regulation No. 35/2021 and SFAS No. 219 (Improvement 2018). In this provision, the Company is required to pay employee benefits when they stop working in the event of resignation, normal retirement, death and permanent disability.

The calculation of post-employment benefits on December 31, 2024 was carried out by the actuarial consultant office Bambang Sudrajat with number 1067/TEK-BS/III/2025 dated March 17, 2025 and 542/TEK-BS/II/2024 dated February 15, 2024. Number of eligible employees the post-employment benefits are 62 and 64 employees respectively as of December 31, 2024 and 2023.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by referring to the best estimate of program participant mortality both during and after the employment contract. Increasing the life expectancy of plan participants will increase plan's liabilities.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Jumlah peserta	62	64
Umur pensiun normal (tahun)	55 tahun	55 tahun
Kenaikan gaji (per tahun)	5,00%	5,00%
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	7,12%	6,74%
Tingkat kematian	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)
Tingkat kecacatan (per tahun)	10% x TMI 4	10% x TMI 4
Tingkat pensiun	100% di usia 55	100% di usia 55
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

Liabilitas imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Kewajiban awal tahun	1.534.852.922	1.246.135.004
Jumlah yang dibebankan ke laba rugi	-	444.924.103
Kerugian (keuntungan) aktuarial dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	-	(156.206.185)
Liabilitas akhir tahun	1.534.852.922	1.534.852.922

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by referring to the future salary of the plan participants. Thus, an increase in program participants' salaries will increase plan's liabilities.

The basic assumptions used in determining the post-employment benefit obligation as of 30 June 2025 and 31 December 2024 are as follows:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Jumlah peserta	62	64	Total participant
Umur pensiun normal (tahun)	55 tahun	55 tahun	Normal retirement age (year)
Kenaikan gaji (per tahun)	5,00%	5,00%	Salary increase (p.a.)
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	7,12%	6,74%	Discount rate (p.a.)
Tingkat kematian	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	Mortality table
Tingkat kecacatan (per tahun)	10% x TMI 4	10% x TMI 4	Disability rate (p.a.)
Tingkat pensiun	100% di usia 55	100% di usia 55	Retirement rate
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

Employee benefit liabilities which is presented in the statements of financial position was as follows:

Kewajiban awal tahun	Liability at beginning of the year
Jumlah yang dibebankan ke laba rugi	Amount charged to profit or loss
Kerugian (keuntungan) aktuarial dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	Actuarial loss (gain) charged to other comprehensive income
Liabilitas akhir tahun	Liability end of the year

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Beban imbalan kerja yang diakui sebagai bagian dari beban usaha pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Beban jasa kini	-	360.924.440
Biaya bunga	-	83.999.663
Biaya jasa lalu	-	-
Jumlah	-	444.924.103

Beban imbalan pascakerja dialokasikan sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
Beban umum dan administrasi (catatan 30)	-	444.924.103
Jumlah	-	444.924.103

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban jasa kini.

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>
<u>Tingkat Diskonto</u>		
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	-	152.644.484
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	-	175.726.990
<u>Tingkat Kenaikan Gaji</u>		
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	-	183.355.170
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	-	161.414.926

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan PSAK No. 219 (Penyesuaian 2018).

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Employee benefit expenses which was presented in as part of operating expenses in statements of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Beban jasa kini	-	360.924.440	Current service cost
Biaya bunga	-	83.999.663	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	-	Past service fee
Jumlah	-	444.924.103	Total

Post-employment benefits expenses were allocated to the followings:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Beban umum dan administrasi (catatan 30)	-	444.924.103	General and administrative expenses (note 30)
Jumlah	-	444.924.103	Total

The following table summarizes the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the estimated liabilities for employee benefits and current service cost.

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
<u>Tingkat Diskonto</u>			<u>Discount Rate</u>
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	-	152.644.484	Increase in interest rate in 100 basis points
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	-	175.726.990	Decrease in interest rate in 100 basis points
<u>Tingkat Kenaikan Gaji</u>			<u>Salary Increment Rate</u>
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	-	183.355.170	Increase in interest rate in 100 basis points
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	-	161.414.926	Decrease in interest rate in 100 basis points

The management believes that the allowance as of June 30, 2025 and December 31, 2024, respectively, are adequate to meet the requirements of Law No. 11/2020 Government Regulations No. 35/2021 and SFAS No. 219 (Improvement 2018).

20. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 tanggal 1 Agustus 2024 dari Christina Dwi Utami, S.H.,M.Hum M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk menyetujui peningkatan modal yang ditempatkan, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0166220.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 9 Agustus 2024.

- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp65.000.000.000 terbagi atas 3.250.000.000 lembar saham atau sebesar 25% dari modal dasar menjadi sebesar Rp79.000.000.000 terbagi atas 3.950.000.000 lembar saham atau sebesar 30,38% dari modal dasar.

Susunan kepemilikan saham dan persentase kepemilikan Perusahaan per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan/ Number of Shares Issued	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)	Stockholders
PT Optel Investama Mulia	2.859.428.400	72,40%	57.188.568.000	PT Optel Investama Mulia
PT Inodia	571.600	0,01%	11.432.000	PT Inodia
Tn. David Tandris	130.000.000	3,29%	2.600.000.000	Mr. David Tandris
Ny. Silvia	130.000.000	3,29%	2.600.000.000	Mrs. Silvia
Tn. Budi Hariadi	130.000.000	3,29%	2.600.000.000	Mr. Budi Hariadi
Masyarakat	700.000.000	17,72%	14.000.000.000	Public
Jumlah	3.950.000.000	100,00%	79.000.000.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 8 November 2022 dari Joko Hanggono, S.H., M.M., M.Kn., M.Hum., Notaris di Tangerang, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dan modal yang ditempatkan, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0310976 tanggal 8 November 2022.

- Menyetujui perubahan modal dasar Perusahaan, dari semula Rp11.432.000.000 terbagi atas 1.000 lembar saham menjadi sebesar Rp140.499.280.000 terbagi atas 12.290 lembar saham.
- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp11.432.000.000 terbagi atas 1.000 lembar saham atau sebesar 100% dari modal dasar menjadi sebesar Rp46.836.904.000 terbagi atas 4.097 lembar saham atau sebesar 33,34% dari modal dasar.

20. CAPITAL STOCK

Based on Notarial Deed No. 13 dated August 1, 2023 from Christina Dwi Utami, S.H.,M.Hum M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders decided to approve the increase in the Company's issued capital. Which has been approved by the Minister of Law and Human Rights Man of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-0166220.AH.01.11.TAHUN 2024 dated August 9, 2024.

- Approved an increase in issued capital and paid up by the Company from Rp65,000,000,000 divided into 3,250,000,000 shares or 25% of the authorized capital to Rp79,000,000,000 divided into 3,950,000,000 shares or 30.38% of the authorized capital.

The composition of share ownership and percentage of ownership of the Company as of June 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

Based on Notarial Deed No. 10 dated November 8, 2022 from Joko Hanggono, S.H., M.M., M.Kn., M.Hum., Notary in Tangerang, the Company's shareholders decided to approve the increase in the Company's authorized capital and issued capital. Which has been approved by the Minister of Law and Human Rights Man of the Republic of Indonesia with decree No. AHU-AH.01.03-0310976 dated November, 8 2022.

- Approved changes to the Company's authorized capital, from Rp11,432,000,000 divided into 1,000 shares to Rp140,499,280,000 divided into 12,290 shares.
- Approved an increase in issued capital and paid up by the Company from Rp11,432,000,000 divided into 1,000 shares or 100% of the authorized capital to Rp46,836,904,000 divided into 4,097 shares or 33.34% of the authorized capital.

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan kepemilikan saham dan persentase kepemilikan Perusahaan per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan/ Number of Shares Issued	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)	Stockholders
PT Optel Investama Mulia	4.096	99,98%	46.825.472.000	PT Optel Investama Mulia
PT Inodia	1	0,02%	11.432.000	PT Inodia
Jumlah	4.097	100,00%	46.836.904.000	Total

20. CAPITAL STOCK (continued)

The composition of share ownership and percentage of ownership of the Company as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Juni/ June 30, 2025
Saldo awal	54.157.308.467
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana	-
Biaya emisi saham	-
Jumlah	54.157.308.467

Tambahan modal disetor berasal dari Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 10 Juli 2024 sebesar Rp57.400.000.000, dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp3.242.691.533.

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya pendaftaran dan komisi lain yang ditetapkan, jasa yang dibayarkan kepada penasehat hukum, akuntan, dan lain-lain.

21. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	31 Desember/ December 31, 2024	
	-	Beginning balance
		Additional paid-in capital from Initial Public Offering
	57.400.000.000	
	(3.242.691.533)	Share issuance costs
Jumlah	54.157.308.467	Total

The additional paid-in capital resulted from the IPO on July 10, 2024 amounted Rp57,400,000,000, less the share issuance costs amounting to Rp3,242,691,533.

Share issuance costs are transaction costs arising from the IPO, which includes registration fees and other regulatory fees, service fees paid to legal counsel, accountants and others.

22. PENDAPATAN

Disagregasi pendapatan

Perusahaan telah mendisagresi pendapatan ke dalam berbagai kategori dalam table berikut yang dimaksudkan untuk :

- Menggambarkan bagaimana sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian atas pendapatan dan arus kas yang dipengaruhi oleh tanggal ekonomi; dan

Rincian pendapatan per produk pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
Medis sekali pakai dan habis pakai	86.932.675.444	65.605.066.452
Diagnostik dan Peralatan	2.982.198.919	768.343.571
Jumlah	89.914.874.363	66.373.410.023
Diskon	(3.218.302.029)	(1.838.968.645)
Jumlah pendapatan	86.696.572.334	64.534.441.378

Rincian pendapatan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
Pasar geografi utama		
Pulau Jawa	62.969.623.185	46.357.789.491
Non – Pulau Jawa	23.726.949.149	18.176.651.887
Jumlah	86.696.572.334	64.534.441.378

Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
PT Prodia Widyahusada	7.630.962.772	5.440.153.950
Jumlah	7.630.962.772	5.440.153.950

22. REVENUE

Disaggregation of revenue

The company has shown its earnings aggression into various categories in the following table which is intended to :

- Describe how the nature, amount, timing and uncertainty of income and cash flows are affected by economic dates; And

The details of revenue by product as of June 30, 2025 and 2024 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
Medical disposable and consumables	86.932.675.444	65.605.066.452
Diagnostic and equipment	2.982.198.919	768.343.571
Total	89.914.874.363	66.373.410.023
Discount	(3.218.302.029)	(1.838.968.645)
Total revenue	86.696.572.334	64.534.441.378

The details of revenue by geography area as of June 30, 2025 and 2024 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
Primary geographical markets		
Java Island	62.969.623.185	46.357.789.491
Non – Java Island	23.726.949.149	18.176.651.887
Total	86.696.572.334	64.534.441.378

Details of revenues which exceeds 10% of total revenue are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
PT Prodia Widyahusada	7.630.962.772	5.440.153.950
Total	7.630.962.772	5.440.153.950

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

23. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024	
<u>Biaya produksi</u>			<u>Cost of production</u>
Persediaan bahan awal			Beginning material
Bahan baku	4.953.439.421	-	Raw material
Bahan kemasan	266.220.044	-	Packaging
Jumlah persediaan bahan awal	5.219.659.465	-	Total beginning material
Pembelian bahan			Purchase of material
Bahan baku	13.506.449.606	-	Raw material
Bahan kemasan	161.995.283	-	Packaging material
Jumlah pembelian bahan	13.668.444.889	-	Total purchase of material
Persediaan akhir bahan			Material ending balance
Bahan baku	13.026.800.788	-	Raw material
Bahan kemasan	264.570.191	-	Packaging material
Jumlah persediaan akhir bahan	(13.291.370.979)	-	Total material ending balance
Jumlah pemakaian bahan	5.596.733.375	-	Total material used
Biaya tenaga kerja langsung	2.162.159.738	-	Direct labor cost
Biaya penyusutan aset tetap	947.060.834	-	Depreciation fixed assets cost
Biaya overhead pabrik	89.4050.624	-	Overhead cost
Biaya produksi	4.003.271.196	-	Production cost
Barang dalam proses			Work in process
Persediaan awal	-	-	Beginning balance
Persediaan akhir	2.990.706.019	-	Ending balance
Harga pokok produksi	6.609.298.552	-	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	67.369.098.688	48.332.633.797	Beginning balance
Pembelian	41.291.717.704	48.015.044.217	Purchase
Persediaan tersedia untuk dijual	115.270.114.944	96.347.678.014	Inventories available for sale
Persediaan akhir	(61.993.140.076)	(59.424.005.696)	Ending balance
Jumlah	53.276.974.868	36.923.672.318	Total

**PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2024 and 2023
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>30 Juni/ June 30, 2024</u>
Pihak ketiga		
Revvity Singapore Pte Ltd d/h Perkinelmer Singapore Pte Ltd	18.544.936.312	19.791.770.402
Qiagen Singapore Pte.Ltd	11.105.053.880	8.577.978.580
Jumlah	<u>29.649.990.192</u>	<u>28.369.748.982</u>

23. COST OF GOODS SOLD (continued)

Details of purchases to suppliers which exceeds 10% of total purchasing are as follows:

<i>Third parties</i>
<i>Revvity Singapore Pte Ltd d/h Perkinelmer Singapore Pte Ltd</i>
<i>Qiagen Singapore Pte.Ltd</i>
Total

24. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 30, 2025</u>	<u>30 Juni/ June 30, 2024</u>
Gaji, upah dan Kesejahteraan	5.560.957.915	3.156.850.186
Penyusutan aset tetap (catatan 9)	2.786.842.742	3.870.303.082
Perjalanan, konferensi dan pertemuan	3.142.463.263	2.600.956.862
Pos dan Telekomunikasi	626.177.345	1.389.448
Jasa professional	246.133.992	316.319.671
Representasi dan Jamuan	228.644.457	152.969.473
Perlengkapan	133.706.492	324.686.687
Sewa	57.100.000	-
Lisensi, asuransi, dan Pajak	439.486.691	111.726.098
Perbaikan dan Pemeliharaan	79.780.210	64.735.210
Lainnya (di bawah Rp30.000.000)	65.703.976	24.049.103
Jumlah beban penjualan dan pemasaran	<u>13.366.997.083</u>	<u>10.623.985.820</u>

24. SELLING AND MARKETING EXPENSES

The details of selling and marketing expenses are as follows:

<i>Salaries, wages and benefits</i>
<i>Depreciation of fixed assets (note 9)</i>
<i>Travelling, conferences and conventions</i>
<i>Postage and telecommunication</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Representation and entertainment</i>
<i>Supplies</i>
<i>Rent</i>
<i>Licenses, insurance, and taxes</i>
<i>Repairs and maintenance</i>
<i>Others (each Below Rp30,000,000)</i>
Total selling and marketing expenses

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Rincian saldo beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
Gaji, upah dan Kesejahteraan	4.555.925.286	4.680.376.656
Penyusutan aset tetap (catatan 9)	3.339.559.121	4.099.403.996
Perjalanan, konferensi dan pertemuan	2.049.103.518	1.170.857.676
Lisensi, asuransi, dan Pajak	572.449.317	97.618.842
Jasa professional	522.196.293	1.693.642.407
Representasi dan Jamuan	450.110.789	330.338.999
Sewa	302.180.032	555.063.009
Perlengkapan	265.809.567	813.680.083
Pos dan Telekomunikasi	137.988.873	109.667.138
Perbaikan dan Pemeliharaan	85.556.076	112.925.298
Lainnya (di bawah Rp50.000.000)	851.799.198	48.477.006
Jumlah	13.132.678.070	13.712.051.110

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)

Details of the balance of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and benefits
Depreciation of fixed assets (note 9)
Travelling, conferences and conventions
Licenses, insurance, and taxes
Professional fees
Representation and entertainment
Rent
Supplies
Postage and telecommunication
Repairs and maintenance
Others (below Rp50,000,000)
Total

26. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

Rincian pendapatan (beban) lainnya adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
Pendapatan lain-lain		
Pendapatan jasa giro	179.829.609	4.775.939
Pendapatan selisih kurs	-	-
Lainnya	619.951.543	1.135.206.953
Jumlah pendapatan lain-lain	799.781.152	1.139.982.892

26. OTHER INCOME (EXPENSE)

The details of other income (expense) are as follows:

Others income
Interest income
Profit foreign exchange
Others
Total others income

26. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA (lanjutan)

26. OTHER INCOME (EXPENSE) (continued)

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024	
Beban lain-lain			Others expenses
Beban keuangan	(652.259.814)	(1.491.152.953)	Finance expenses
Rugi selisih			Loss from foreign
Kurs	(10.231.189)	(1.155.918.032)	Exchange
Lainnya	-	-	Others
Jumlah beban lain- Lain	(662.491.003)	(2.647.070.985)	Total others expenses
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	137.290.149	(1.507.088.093)	Total others income (expenses)

Pendapatan lainnya berasal dari dukungan
Principle atas operasional tahun berjalan.

Other income comes from Principle's support for
current year operations.

27. LABA PER SAHAM

27. EARNING PER SHARE

Laba per saham dihitung dengan membagi
laba neto selama berjalan dengan rata-rata
tertimbang jumlah lembar saham yang beredar
pada tahun bersangkutan.

Earnings per share is calculated by dividing net
income during the year by the weighted average
number of shares outstanding during the year.

Berdasarkan akta tersebut, perhitungan rata-
rata tertimbang laba per saham dasar sebagai
berikut:

Based on the deed, the calculation of the
weighted average basic earnings per share is as
follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Nilai nominal	20	20	Nominal value
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan	8.334.576.623	2.952.294.553	Profit for the year attributable
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar – dasar	5.906.614.444	5.906.614.444	Weighted average number of ordinary shares outstanding – basic
Laba per saham dasar	1,41	0,49	Earnings per share

28. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN 28. NATURE OF RELATIONSHIP AND
BERELASI TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Pihak Berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Diastika Biotekindo	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci/ <i>Have a common key management personnel</i>	Piutang usaha/ <i>Account receivables</i> Utang usaha/ <i>Account payable</i>
PT Inodia	Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Piutang usaha/ <i>Account receivable</i> Utang usaha/ <i>Account payable</i>
Nathan Tirtana	Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Pinjaman kepada pihak berelasi/ <i>Loan to related parties</i> Pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi/ <i>Long-term loan to related party</i> Beban keuangan/ <i>Finance cost</i>
PT Etana Biotech Indonesia	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci/ <i>Have a common key management personnel</i>	Aset sewa guna usaha/ <i>Right-of-use assets</i> Utang sewa/ <i>Lease liability</i>

Rincian akun-akun dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

a. Piutang Usaha

a. Account Receivables

	30 Juni/ <i>June 30, 2025</i>	30 Juni/ <i>June 30, 2024</i>	
PT Etana Biotech	250.107.649	-	PT Etana Biotech
PT Diastika Biotekindo	-	129.870.000	PT Diastika Biotekindo
Jumlah	250.107.649	129.870.000	Total

b. Utang usaha

b. Account payable

	30 Juni/ <i>June 30, 2025</i>	30 Juni/ <i>June 30, 2024</i>	
PT Inodia	-	43.893.597	PT Inodia
PT Diastika Biotekindo	-	-	PT Diastika Biotekindo
Jumlah	-	43.893.597	Total

28. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

c. Pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi

	30 Juni/ June 30, 2025
PT Optel Investama Mulia	2.724.459.193
Tn. Nathan Tirtana	392.827.184
Jumlah	3.117.286.377
Jumlah liabilitas	63.242.097.781
Persentase terhadap jumlah liabilitas	4,93%

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 040-003/Legal/UBC/I/23 tanggal 2 Januari 2023, PT Optel Investama Mulia memberikan pinjaman kepada Perusahaan untuk keperluan modal kerja dengan plafon Rp50.000.000.000. Sesuai dengan perjanjian pada pasal 3, pinjaman tidak dikenakan bunga. Sesuai dengan perjanjian pada pasal 4, Perusahaan membayar pokok utang sesuai dengan kemampuan keuangannya atau dengan konversi menjadi saham tanpa batasan jangka waktu yang ditentukan.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan.

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Long-term loan to related parties

	31 Desember/ December 31, 2024
PT Optel Investama Mulia	8.488.641.093
Mr. Nathan Tirtana	392.827.184
Total	8.881.468.277
Total liability	64.844.681.387
Percentage to total liability	13,96%

Based on Loan Agreement No. 040-003/Legal/UBC/I/23 dated January 2 2023, PT Optel Investama Mulia provided a loan to the Company for working capital purposes with a plafond of Rp50,000,000,000. In accordance with the agreement in article 3, the loan is not subject to interest. In accordance with the agreement in article 4, the Company pays the principal debt according to its financial capacity or by conversion into shares without a specified time limit.

There are no transactions with related parties that are directly or indirectly related to the Company's main business activities, which are defined as conflict of interest transactions.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

In their daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks faced by the Company arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk, commodity price risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company's risk appetite. The Company regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari utang usaha dalam mata uang asing.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is affected by market risks, especially foreign currency exchange risk and interest rate risk.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to foreign exchange rate fluctuations results primarily from cash in account payable in foreign currency.

**30 Juni/
June 30, 2025**

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency (Full Amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp (Full Amount)	
Aset Moneter			Monetary Assets
Kas dan Setara Kas (USD)	74.629	1.211.445.415	Cash and cash equivalents (USD)
Liabilitas Moneter			Monetary Liability
Utang Usaha (USD)	1.756.850	28.518.942.916	Account Payable (USD)

**31 Desember/
December 31, 2024**

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency (Full Amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp (Full Amount)	
Aset Moneter			Monetary Assets
Kas dan Setara Kas (USD)	25.008	404.188.510	Cash and cash equivalents (USD)
Liabilitas Moneter			Monetary Liability
Utang Usaha (USD)	1.361.856	22.010.327.662	Account Payable (USD)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan pada mata uang asing yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024.

Untuk mengelola risiko tukar mata uang asing, Perusahaan menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan bank, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal.

Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen dan untuk bank, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Sensitivities Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

Monetary asset and liability denominated in foreign currency is stated at the prevailing foreign as of June 30, 2025 and 2024.

To manage its foreign exchange risk, the Company maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short-term fluctuations.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Company to interest rate risk is mainly related to cash in banks, short-term bank loans, long-term bank loan and lease payables.

The Company closely monitors fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Company in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. Credit risks arise mainly from cash in banks, account receivables and other receivables.

Credit risk arising from account receivables and other receivables are managed by the management of the Company in accordance with the policies, procedures and control of the Company relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria.

The balance of customer receivables is monitored regularly by the management. And for cash in banks, the Company minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Perusahaan melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

The Company conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Company has policy for all customers to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk of impairment.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the Company is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long – term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The following table analyze the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all financial liabilities and for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

30 Juni/ June 30, 2025					
	Jumlah/ Total	Jatuh tempo 1 tahun/ Maturity of 1 year	1 – 5 Tahun/ 1 – 5 Years	Di atas 5 tahun/ Over 5 years	
Utang usaha	32.076.056.792	32.076.056.792	-	-	Account payables
Beban masih harus dibayar	254.682.278	254.682.278	-	-	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	2.744.598.451	1.029.397.320	1.715.201.131	-	Consumer finance payable
Utang sewa hak guna	342.520.450	252.710.663	89.809.787	-	Lease liabilities
Jumlah	35.417.857.971	33.612.847.053	1.805.010.918	-	Total

**29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)**

Risiko Likuiditas (lanjutan)

31 Desember/ December 31, 2024					
	Jumlah/ Total	Jatuh tempo 1 tahun/ Maturity of 1 year	1 – 5 Tahun/ 1 – 5 Years	Di atas 5 tahun/ Over 5 years	
Utang usaha	26.463.219.705	26.463.219.705	-	-	Account payables
Beban masih harus dibayar	586.483.989	586.483.989	-	-	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	2.744.598.451	1.029.397.320	1.715.201.131	-	Consumer finance payable
Utang sewa hak guna	342.520.450	252.710.663	89.809.787	-	Lease liabilities
Jumlah	30.136.822.595	28.331.811.677	1.805.010.918	-	Total

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat- syarat modal tertentu.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND
CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

Liquidity Risk (continued)

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company's capital management is to ensure credit ratings and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the dividends payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables are comparison by class of the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments as recorded in the financial statements:

30 Juni/ June 30, 2025					
	Nilai tercatat/ As reported	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value			
Aset Keuangan			Financial Assets		
Kas dan setara kas	17.235.120.596	17.235.120.596	Cash and cash equivalent		
Piutang usaha	48.606.937.385	48.606.937.385	Account receivables		
Piutang lain-lain	100.341.238	100.341.238	Others receivables		
Beban ditangguhkan	2.489.365.741	2.489.365.741	Deferred charges		
Aset takberwujud	4.796.729.855	4.796.729.855	Intangible assets		
Jumlah Aset Keuangan	73.228.494.815	73.228.494.815	Total Financial Assets		
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities		
Utang usaha	32.076.056.792	32.076.056.792	Account payables		
Utang lain-lain	629.111.236	629.111.236	Others payables		
Beban masih harus dibayar	254.682.278	254.682.278	Accrued expenses		
Utang pembiayaan konsumen	2.744.598.451	2.744.598.451	Consumer finance payables		
Utang sewa hak guna	342.520.450	342.520.450	Lease liabilities		
Jumlah liabilitas keuangan	36.046.969.207	36.046.969.207	Total financial liabilities		
31 Desember/ December 31, 2024					
	Nilai tercatat/ As reported	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value			
Aset Keuangan			Financial Assets		
Kas dan setara kas	42.553.641.574	42.553.641.574	Cash and cash equivalent		
Piutang usaha	19.584.957.553	19.584.957.553	Account receivables		
Beban ditangguhkan	2.489.365.741	2.489.365.741	Deferred charges		
Aset takberwujud	5.339.326.978	5.339.326.978	Intangible assets		
Jumlah Aset Keuangan	69.967.291.846	69.967.291.846	Total Financial Assets		
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities		
Utang usaha	26.463.219.705	26.463.219.705	Account payables		
Beban masih harus dibayar	586.483.989	586.483.989	Accrued expenses		
Utang pembiayaan konsumen	2.744.598.451	2.744.598.451	Consumer finance payables		
Utang sewa hak guna	342.520.450	342.520.450	Lease liabilities		
Jumlah liabilitas keuangan	30.136.822.595	30.136.822.595	Total financial liabilities		

31. TRANSAKSI NON KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

31. NON CASH TRANSACTION

Supplementary information to the statement of cash flows relating to non-cash activities follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Penambahan aset tetap yang diperoleh melalui utang	-	-	Additional of fixed assets obtained through debt
Penambahan aset tetap yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen	-	3.367.960.600	Additional of fixed assets obtained through consumer financing debt
Pelepasan entitas anak dan entitas asosisasi melalui piutang lain-lain	-	-	Disposal of subsidiaries and associated entities through other receivables
Jumlah	-	3.367.960.600	Total